

**PERAN PONDOK WIRAUUSAHA GIRI NGALLAH  
DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI  
KETERAMPILAN KEWIRAUUSAHAAN**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:  
**Risky Wahdini**  
Nim : 201103020004

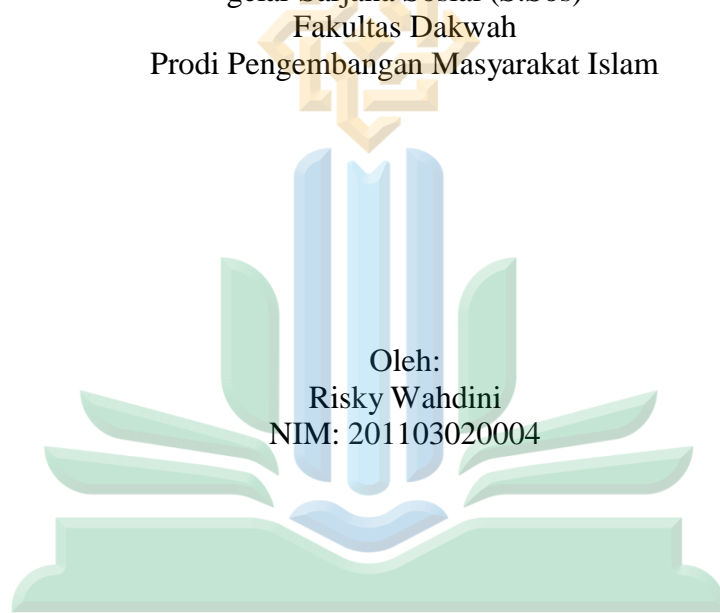
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
DESEMBER 2024**

**PERAN PONDOK WIRAUUSAHA GIRI NGALLAH  
DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI  
KETERAMPILAN KEWIRAUUSAHAAN**

**SKRIPSI**

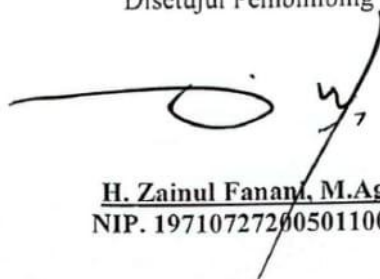
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:  
Risky Wahdini  
NIM: 201103020004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



**H. Zainul Fanani, M.Ag.**  
NIP. 197107272005011001

**PERAN PONDOK WIRAUUSAHA GIRI NGALLAH  
DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI  
KETERAMPILAN KEWIRAUUSAHAAN**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Achmad Faesol, M.Si.  
NIP. 198402102019031004

Sekretaris

Nasirudin Al Ahsani, M.Ag.  
NIP. 199002262019031006

Anggota :

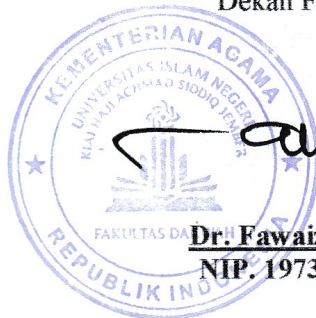
1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si.

2. H. Zainul Fanani, M.Ag.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿١٣﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿١٤﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ  
الْأَوْفَى ﴿١٥﴾

Artinya : “Dan manusia hanya memperoleh apa yang telah di usahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna”. (QS. An-Najm [53] : 39-41)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Qur'an Kementerian Agama. <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 01 Oktober 2024.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Pondok Wirausaha Giri Ngallah Dalam Pemberdayaan Santri Melalui Keterampilan Kewirausahaan”. Sebagai ucapan terimakasih juga, kepada semua orang yang telah memberikan do’a serta dukungannya, skripsi ini di persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta, kepada bapak Abd. Aziz dan ibu Sri Juani serta bapak dan ibu mertua (Alm. Mishab dan Iva Yuliatin). Mereka berempat sebagai orang tua yang selalu memberikan do’a terbaiknya, dukungan, kasih sayang, maupun materi. Dukungan dari mereka semua mampu membuat saya mampu dan bisa sampai pada tahap ini. Terimakasih atas semua dukungannya.
2. Untuk suami saya tercinta, M. Fahril Ali. Saya ucapkan terimakasih yang sudah memberikan dukungan penuh, do’a terbaik, hingga cinta yang mampu membuat semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Risky Wahdina, kembaran ku. Saya ucapkan terimakasih sudah banyak membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-teman yang sudah memberikan semangat dan bantuan dalam hal sekecil apapun itu sangat membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini. Saya ucapkan banyak terimakasih dan mohon maaf apabila nama kalian tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
5. Semua pihak yang terlibat, baik yang sudah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini, saya ucapkan terimakasih atas dukungan dan bantuannya.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Peran Pondok Wirausaha Giri Ngallah Dalam Pemberdayaan Santri Melalui Keterampilan Kewirausahaan”* sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana sosial (S. Sos) dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah membantu dan mendampingi dalam penulisan skripsi ini. Ucapan Terimakasih dan salam hormat, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Achmad Faesol, M.Si. Selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing yang selalu mengingatkan, membimbing dan menyemangati penulis ketika penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah megajar dan memberikan pengalaman pada penulis selama di bangku kuliah.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan untuk pembaca. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis membutuhkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar dapat membantu penulis supaya menjadi sempurna.

Jember, 24 Oktober 2024

Penulis

Risky Wahdini

201103020004

## ABSTRAK

**Risky Wahdini, 2024** : *Peran Pondok Wirausaha Giri Ngallah Dalam Pemberdayaan Santri Melalui Keterampilan Kewirausahaan*

**Kata Kunci** : Peran, Pondok Wirausaha Giri Ngallah, Pemberdayaan, Santri, Keterampilan Kewirausahaan

Pondok Wirausaha Giri Ngallah merupakan salah satu pondok merupakan salah satu tempat yang didirikan untuk pengembangan keterampilan wirausaha. Pengembangan keterampilan ini diberikan kepada para santri agar mereka dapat berdaya secara ekonomi dan memiliki salah satu bidang usaha yang kemudian dapat dijalankannya secara mandiri ditempat tinggal masing-masing. Pondok wirausaha ini kemudian didirikan, ditengah-tengah masyarakat kabupaten Probolinggo untuk memberdayakan para masyarakat sekitar, khususnya para alumni santri yang pernah belajar di pondok pesantren.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah bagaimana peran Pondok Wirausaha Giri Ngallah dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan? Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan di Pondok Wirausaha Giri Ngallah?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan deskripsi tentang peran Pondok Wirausaha Giri Ngallah dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan, untuk mengetahui dan memberikan deskripsi tentang apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan di Pondok Wirausaha Giri Ngallah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Paradigma analisis Sugiyono yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan dalam analisis data. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pondok Wirausaha Giri Ngallah memberikan peranan diantaranya peran memfasilitasi, peran katalisator, peran dinamisator, dan peran mediator. Dalam proses pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan ini, terdapat faktor pendukung yang membantu proses pemberdayaan yaitu berupa dukungan infrastruktur dan pendanaan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya pendidikan atau pelatihan terhadap santri dan kurangnya bimbingan pasca-pelatihan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data .....	43
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	67



<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>76</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Pengurus Pondok Wirausaha Giri Ngallah .....	50
Tabel 4.2 Data Pinjaman Modal Usaha Santri.....	56
Tabel 4.3 Data Hasil Produk, dan Pemasaran.....	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Ruang Divisi Wooden (Perkayuan).....	55
Gambar 4.2 Foto Pemasaran Produk Melalui Akun Shopee .....	58
Gambar 4.3 PT Si Balsa Indonesia Balsa .....	60
Gambar 4.6 Masjid Pondok Wirausaha Giri Ngallah .....	62
Gambar 4.7 Ruang Divisi Wooden.....	62
Gambar 4.8 Gubuk Santri atau Tempat Tidur Santri .....	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Peran pondok pesantren didalam dunia pendidikan telah mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dalam merespons tantangan ekonomi global dan kebutuhan keterampilan kewirausahaan bagi santri. Pesantren yang sebelumnya dikenal sebagai lembaga pendidikan agama tradisional kini mulai berubah menjadi pusat pengembangan ekonomi berbasis komunitas melalui inisiatif pondok wirausaha. Pondok wirausaha tersebut kini memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan santri dalam memberdayakan mereka agar menjadi seorang wirausahawan mandiri.<sup>1</sup>

Pondok wirausaha bukan hanya sekedar tempat untuk mempelajari sebuah teori kewirausahaan saja, akan tetapi juga sebagai laboratorium praktik bisnis bagi para santri. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak pesantren yang mengembangkan unit usaha yang kemudian dikelola langsung oleh santri dan di bimbing langsung oleh para ustad dan praktisi bisnis. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada santri dalam menjalankan usaha nya, sehingga mereka siap dalam menghadapi tantangan ekonomi secara mandiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad dan Suyanto. (2019). "Transformasi Pesantren Dalam Pengembangan Kwirausahaan Santri di Era Milenial", *Jurnal Pendidikan Islam*, 110-126.

<sup>2</sup> Mulyadi, A. (2021). "Pengaruh Program Pondok Wirausaha terhadap Keterampilan Santri di Pesantren", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 55-70.

Pelatihan kemandirian pada santri ini dimaksudkan agar para santri yang belum memiliki sebuah pekerjaan atau keahlian bisa menjadi jembatan agar dapat menunjang perekonomiannya secara mandiri. Dapat dikatakan bahwa pondok pesantren tidak hanya sekedar membekali santrinya dengan mempelajari kitab-kitab dan mengaji saja, ternyata penting juga untuk menanamkan skill ataupun keahlian tertentu sebagai bekal bagi kehidupan santri di masa mendatang. Pondok pesantren dianggap sebagai agen perubahan (*agent of change*), yang mana pondok pesantren diharapkan dapat menjadi perantara adanya perbaikan sumber daya manusia khususnya para lulusan santri tersebut.<sup>3</sup>

Pengembangan keterampilan pada santri ini dilakukan guna mengatasi sebuah permasalahan terkait perekonomian santri di masa mendatang. Dimana hal tersebut juga sejalan dengan konsep pemberdayaan bagi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kemandirian serta kesejahteraan. Karena pemberdayaan masyarakat memiliki kekuatan penting yang mampu dialirkan kepada setiap individu, agar mampu berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan perbaikan sumberdaya, yang kemudian dapat menciptakan kekuatan untuk membuat suatu perubahan sosial dan ekonomi.<sup>4</sup>

Program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha memiliki dampak yang mampu

---

<sup>3</sup> Kholis Firmansyah, Khotim Fadhli, dan Aulia Rosyidah, (2020). "Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Ekonomi*, Vol. 1 No. 1, hal 29.

<sup>4</sup> Gibbons, et al. (2020). "Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat: Perspektif Baru Terhadap Pembangunan, Routledge.

meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pada peningkatan keterampilan kewirausahaan dapat memberdayakan masyarakat agar dapat menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik, tidak selalu bergantung pada orang lain dan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi.<sup>5</sup>

Pemberdayaan juga erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kapasitas ekonomi yang dalam konteks Islam, umat manusia didorong untuk menjadi mandiri, berdaya, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Terdapat ayat Al-Qur'an yang relevan dengan konsep pemberdayaan ini, ayat inilah yang mengajarkan pentingnya kolaborasi dan pemberdayaan dalam meraih kebaikan bersama, dengan cara setiap individu dan kelompok di dorong agar saling membantu dalam mencapai suatu tujuan yaitu kesejahteraan dan ketakwaan. Ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:<sup>6</sup>

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya: Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

Ketua Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), menyatakan bahwa pondok pesantren meluluskan kurang lebih 100 santri pada setiap tahun. Jika dijumlah pondok pesantren yang terdapat di Indonesia saat ini memiliki kurang lebih 3,6 juta santri yang lulus yang pondok pesantren pada setiap tahunnya. Akan tetapi problem yang dihadapi yaitu terdapat 65 persen santri yang sudah lulus tersebut tidak

<sup>5</sup> Nugroho dan Sari, (2020). "Dampak Program Pengembangan Usaha Mikro Terhadap Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 123-140.

<sup>6</sup> Quran Kementerian Agama. <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses pada 29 Agustus 2024.

melanjutkan ke perguruan tinggi dan memilih kerja di sektor informal. Dari beberapa pesen tersebut memiliki problem yaitu di karenakan tidak mempunyai keterampilan, yang kemudian mereka memilih berkerja sebagai tenaga kasar seperti pertanian dan peternakan. Oleh karena itu, santri yang tidak memiliki keterampilan dalam bekerja, memiliki income yang lemah yang kemudian memiliki perkerjaan yang kurang layak seperti contoh menjadi tenaga kasar.<sup>7</sup>

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Probolinggo membuat program kewirausahaan yang diawasi ketat dan difokuskan pada pelaksanaan One Pesantren One Product (OPOP). Program ini meliputi pemberdayaan potensi kelembagaan dan pengembangan usaha mikro milik DKUPP (Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, dan Dinas Perdagangan). Tujuan dari program penumbuhan kewirausahaan pondok pesantren Kota Probolinggo adalah untuk membantu para santri menjadi lebih berdaya saing. Dalam upaya mencetak wirausaha santripreneur baru pada produk unggulan Jawa Timur, pemerintah daerah di Jawa Timur diminta untuk mengembangkan produk UMKM di pondok pesantren sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur 62/2020 tentang One Pesantren One Product (OPOP). Hal ini sejalan dengan prioritas "Jatim Kerja" Gubernur Jawa Timur. Ada delapan belas pondok pesantren di Kota Probolinggo yang mengikuti program DKUPP.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Khusnul Hasana, Problematika Lulusan Santri Di Indonesia Sulit Terserap Kerja, Oktober 2023. Di akses pukul 08.59 tanggal 05 Agustus 2024. <https://jatim.idntimes.com>

<sup>8</sup> Supardi, "Pemkot Siap Fasilitasi OPOP di Kota Probolinggo", 2021.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan. Faktor pendukung dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan antara lain: 1) kurikulum dan program pelatihan yang terstruktur, yaitu pelatihan praktis dan teori, 2) dukungan dari mentor dan praktisi kewirausahaan, 3) fasilitas dan sumberdaya yang memadai, seperti ruang kerja, peralatan, dan modal usaha.<sup>9</sup>

Adapun faktor penghambat dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan antara lain: 1) kurangnya pemahaman dan dukungan dari pihak pengelola, 2) minimnya modal dan sumber daya finansial, 3) Keterbatasan pengetahuan awal dan keterampilan santri.<sup>10</sup>

Dengan adanya pembelajaran mengenai keterampilan kewirausahaan ini, menjadi salah satu cara dalam mengatasi santri yang memiliki masalah yang berkaitan dengan perekonomian. Ini juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan potensi ekonomi negara dan membangun masyarakat yang mandiri melalui pembentukan wirausahawan. Dengan demikian pondok pesantren juga dapat memiliki citra di masyarakat dalam menciptakan generasi-generasi yang mampu menjunjung tinggi ekonomi di Indonesia kelak.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Kurniawan dan Herlina, (2022). "Faktor Penunjang Fasilitas dalam Pengembangan Santri", *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, hal 65.

<sup>10</sup> Wahyu dan Septiana, (2020), "Tantangan dalam Implementasi Program Kewirausahaan di Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*, hal 140.

<sup>11</sup> Kholis Firmasnyah, et al. (2020). "Membangun Jiwa Interpreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Ekonomi*, hal 28-35.



Pondok Wirausaha Giri Ngallah ini kemudian hadir untuk menciptakan generasi santri yang mampu menjadi agen perubahan didalam diri masing-masing santri, masyarakat, dan bangsa untuk perekonomian yang lebih baik lagi. Dengan memberikan sebuah tempat untuk dijadikan tempat melatih keterampilan dalam berwirausaha serta memberdayakan masyarakat. Pondok wirausaha ini berada di Desa Brumbungan Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo.

Oleh karena itu penulis tertarik pada proses pengembangan para santri melalui keterampilan kewirausahaan yang dilatih kepada mereka agar dapat menjadi seorang yang mampu berwirausaha. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar para santri dapat mampu menggali potensi diri melalui pelatihan kewirausahaan tersebut dengan harapan dapat menjadi kekuatan bagi diri sendiri maupun keluarga kelak dalam hal ekonomi khususnya. Serta dapat menggali apa saja yang menjadi tantangan atau faktor penghambat serta pendukung yang dihadapi oleh pesantren dalam proses pelatihan skill keterampilan kewirausahaan bagi para santri tersebut. Semua hal tersebut akan dijabarkan dalam penelitian ini yang berjudul **“Peran Pondok Wirausaha Giri Ngallah dalam Pemberdayaan Santri melalui Keterampilan Kewirausahaan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Peran Pondok dalam pengembangan kewirausahaan menjadi topik utama penelitian ini. Fokus penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana peran Pondok Wirausaha Giri Ngallah dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan di Pondok Wirausaha Giri Ngallah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yakni :

1. Untuk mendeskripsikan peran Pondok Wirausaha Giri Ngallah dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan di Pondok Wirausaha Giri Ngallah.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian dapat membantu menambah pengetahuan mengenai peran pondok wirausaha giri ngallah dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan. Selain itu, hasil penelitian dapat berfungsi sebagai bekal untuk penelitian lanjutan.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berguna untuk menjadi acuan bagi para masyarakat khususnya para santri yang sudah tamat belajar di pondok pesantren untuk persiapan menuju kemandirian dalam hal ekonomi.
  - c. Diharapkan pembaca dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi, terutama bagi mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam

dan mahasiswa Fakultas Dakwah yang ingin mengembangkan penelitian menggunakan pembahasan yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

Untuk memetakan keilmuan PMI yang mampu memberi manfaat pengetahuan melalui pengembangan kewirausahaan guna memperbaiki sistem perekonomian yang ada di masyarakat khususnya di Indonesia. Serta memberikan informasi ilmiah mengenai peran Pondok Wirausaha Giri Ngallah dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan, sehingga dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian yang sama di masa selanjutnya.

## E. Definisi Istilah

### 1. Pengertian Peran

Peran adalah serangkaian tindakan yang dituntut dari seseorang dalam suatu pekerjaan tertentu. Definisi lain dari peran adalah perilaku individu yang penting untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu organisasi.

### 2. Pengertian Pemberdayaan

Keadaan atau hasil yang diharapkan seseorang dalam transformasi sosial masyarakat yang berdaya, memiliki kekuatan, atau memiliki pengetahuan dan kapasitas untuk menjalani kehidupannya disebut pemberdayaan.

### **3. Pengertian Keterampilan**

Kemampuan seseorang diukur dari keterampilannya. Kemampuan untuk melakukan suatu bagian atau menghasilkan sesuatu yang dapat diapresiasi orang lain merupakan salah satu kemampuan yang tercantum di sini. Pencapaian tujuan dapat bergantung pada kemampuan seseorang untuk menciptakan atau mewujudkan hal-hal yang nyata maupun yang tidak nyata. Apa pun bentuknya, kemampuan untuk mewujudkan sesuatu dapat menjadi hal yang krusial bagi seseorang untuk mewujudkan aspirasinya.

### **4. Pengertian Kewirausahaan**

Seseorang yang mempunyai sifat wirausaha adalah mereka yang mampu mengenali peluang usaha, mengelolanya, memanfaatkannya dengan ide-ide kreatif, dan melembagakannya dalam perusahaan yang dimilikinya dengan menanggung risiko yang terukur guna meraih kemakmuran dan nilai tambah.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Urutan pembahasan penelitian tesis dijelaskan dalam pembahasan sistematis. Dimulai dengan pendahuluan, yang merupakan bab pertama, dan diakhiri dengan bab terakhir. Berikut ini adalah pembahasan metodisnya:

Bab I Pendahuluan : Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, keuntungan penelitian, definisi terminologi, dan sistematika pembahasan adalah sub-bab yang menyusun bab ini, yang menganalisis studi utama tesis.

Bab II Tinjauan Pustaka : Bab ini membahas studi-studi terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan serta teori-teori yang diterapkan.

Bab III Metode Penelitian : Metodologi dan jenis penelitian, subjek yang diteliti, metodologi dan metode pengumpulan data, validitas data, analisis data, dan tahapan-tahapan penelitian semuanya dibahas dalam bab ini.

Bab IV Temuan Penelitian : Pada bab ini, data yang terkumpul di lapangan disajikan dan dievaluasi dengan menggunakan teori yang dibahas pada BAB II dan BAB III mengenai perspektif objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil data.

Bab V Kesimpulan : Kesimpulan dari temuan penelitian disajikan pada bab ini, disertai dengan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti mengenai hal-hal yang diteliti. Bab ini merupakan bab terakhir dari tesis ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Oleh karena itu, penting untuk menguraikan kajian-kajian pengembangan masyarakat yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu guna menggambarkan kekhasan penelitian peneliti tersebut. Berdasarkan temuan peneliti, sejumlah kajian terdahulu telah mengkaji berbagai isu yang berkaitan dengan pembangunan, khususnya di bidang kewirausahaan, antara lain :

1. Skripsi oleh Cahyani Wulandari tahun 2021 dengan judul “Analisis Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pondok Pesantren di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”. Salah satu pondok pesantren yang berbasis kewirausahaan adalah Ma'had Tahfiz Darul Huffaz yang memberikan pendidikan kewirausahaan kepada santri di samping pendidikan agama dengan tujuan untuk mempersiapkan kemandirian dan keterampilan setelah lulus dari pondok pesantren. 1) Bagaimana peran kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi Ma'had Tahfiz Darul Huffaz? 2) Bagaimana pembinaan kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi Ma'had Tahfiz Darul Huffaz dari sudut pandang ekonomi Islam? Penelitian lapangan jenis ini dilakukan di Ma'had Tahfiz Darul Huffaz dengan menggunakan purposive sample, yaitu memilih partisipan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 orang. Untuk memperoleh informasi tentang pertumbuhan kewirausahaan pondok

pesantren, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah informasi terkumpul, penulis menggunakan pendekatan deduktif thinking untuk mengkajinya. Berdasarkan hasil penelitian, Ma'had Tahfizh Darul Huffaz memiliki enam aspek pengembangan, yaitu: 1) motivasi; 2) inovasi; 3) kepemimpinan; 4) pemasaran; dan 5) persaingan usaha. 6) Ciri transformasi pasar. Pesantren mampu meningkatkan kesejahteraan pesantren onok dan meningkatkan pendapatan dari perkebunan dan usaha wirausaha seperti pembuatan kue dan kantin untuk kemajuan Ma'had Tahfizh Darul Huffaz dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Selain itu, pesantren tidak dapat berdiri sendiri tanpa berpegang pada: 1) Prinsip keadilan dan kejujuran. 2) Ide bekerja sebagai jihad dan 3) Ide berhati-hati dalam menjalankan usaha di Ma'had Huffaz, Tahfizh Darul.<sup>13</sup>

2. Jurnal oleh Bambang Hermanto dkk tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Keterampilan Wirausaha Bagi Santri Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Ittihad”. Dengan tujuan penelitian yakni untuk menciptakan motivasi bagi para santri melalui pelatihan kewirausahaan.<sup>14</sup> Siswa mendapatkan pelatihan keterampilan seperti melukis, kaligrafi, dan produksi makanan sebagai tambahan dari pendidikan formal wajib. Meskipun fasilitas dan infrastrukturnya terbatas, pengurus dan

<sup>13</sup> Cahyani Wulandari, Analisis Pengembangan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pondok Pesantren di Tintau dari Pespektif Hukum Islam, (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2021). Volume 4 Nomor 5 Oktober 2022 Halaman 6846 – 6855, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

<sup>14</sup> Bambang Hermanto, dkk, “Pengembangan Keterampilan Wirausaha Bagi Santri Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Ittihad”. Jurnal Abdiraja ISSN : 2621-9379 (Online) Volume 3, Nomor 2, September 2020.

siswa pesantren sangat bersemangat untuk menggali potensi diri, termasuk kemampuan berkarya seni dan mengolah ikan sebagai bahan baku makanan. Karena berada di wilayah kepulauan, bahan bakunya sangat melimpah, sehingga kegiatan pengolahan ikan menjadi relatif mudah. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya, tidak ada individu atau organisasi di dunia ini yang dapat bekerja sendiri. Oleh karena itu, diperlukan jaringan kerja sama dengan lembaga lain untuk pendidikan sekaligus meningkatkan kemandirian, kesejahteraan, dan pemenuhan kebutuhan. Diperlukan penanganan yang terampil, pengalaman, dan teknologi untuk mengolah ikan dengan prosedur yang cukup mendasar. Oleh karena itu, siswa harus mendapatkan pelatihan dalam pengolahan dan kewirausahaan. Mampu diharapkan dapat memberikan nilai tambah dan mendukung kegiatan operasional secara lebih efektif dengan menggunakan teknologi pengolahan ikan kontemporer dan melatih siswa melalui proses pemasaran, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, meningkatkan kapasitas penyimpanan dan harga jual. Keberhasilan kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi santri Yayasan Pondok Pesantren Modern Al-Ittihad secara keseluruhan dibuktikan dengan meningkatnya antusiasme, dorongan, dan daya cipta santri untuk meneliti berbagai kemungkinan usaha bisnis dan membuat rencana bisnis baru yang akan dibuat sendiri oleh para santri. Para santri mendapatkan pembekalan bakat seperti melukis, kaligrafi, dan produksi pangan di samping pendidikan formal yang diwajibkan. Meskipun



sarana dan prasarana yang tersedia masih sangat kurang, pengurus dan santri sangat bersemangat untuk menggali potensi diri, termasuk kemampuan berkarya seni dan mengolah ikan sebagai bahan baku makanan. Karena berada di wilayah kepulauan, bahan baku yang tersedia sangat melimpah, sehingga kegiatan pengolahan ikan menjadi relatif mudah. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya, tidak ada satu orang atau satu organisasi pun di dunia ini yang dapat bekerja sendiri. Oleh karena itu, diperlukan jaringan kerja sama dengan lembaga lain baik untuk pendidikan maupun peningkatan kemandirian, kesejahteraan, dan pemenuhan kebutuhan. Untuk mengolah ikan dengan prosedur yang cukup mendasar, diperlukan keterampilan, pengalaman, dan teknologi. Oleh karena itu, santri harus mendapatkan pembekalan keterampilan dalam pengolahan dan kewirausahaan. Mampu diharapkan dapat memberikan nilai tambah dan mendukung operasional secara lebih efektif dengan menggunakan teknologi pengolahan ikan kontemporer dan melatih mahasiswa melalui proses pemasaran, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, meningkatkan kapasitas penyimpanan dan harga jual. Kegiatan Pembinaan Kewirausahaan kepada Mahasiswa Pondok Pesantren Modern Al-Ittihad.

3. Skripsi oleh Binti Qurotul Iza tahun 2023 dengan judul “Peran Pengelolaan Pondok Pesantren Lintang Songo Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri”. Bagaimana Pengelolaan Pondok Pesantren Lintang Songo dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri. Skripsi,

Pengembangan Masyarakat Islam, Yogyakarta, 2023. Pengelolaan Pondok Pesantren Lintang Songo berperan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dengan menciptakan berbagai unit usaha dan potensi di lingkungan pesantren, yang merupakan salah satu cara untuk memberikan kebebasan dan keterampilan kepada santri. Dalam hal ini, pondok pesantren menyediakan berbagai sarana dan metode pelatihan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi pengelolaan dan hasil peran pengelolaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Lintang Songo. Penelitian kualitatif ini menggunakan perspektif sosiologi dan strategi deskriptif. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Informasi dikumpulkan melalui referensi silang dan perbandingan kembali informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan digunakan untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat faktor tersebut sejalan dengan berbagai fungsi pesantren, yaitu sebagai lembaga pendidikan, lembaga keilmuan, lembaga pelatihan, pusat kebudayaan, instrumen dan mediator pesantren, fungsi sumber daya manusia, dan agen pembangunan. Sejalan dengan manfaat kewirausahaan, peran pembinaan kewirausahaan santri telah menghasilkan sejumlah manfaat, seperti kemampuan mencapai tujuan, menggali potensi diri, meningkatkan keuntungan, membantu

masyarakat dalam menjalankan usaha, dan menempatkan diri sebagai pemimpin.<sup>15</sup>

4. Skripsi oleh Khafidloh tahun 2021 dengan judul “Upaya Santri Dalam Pengembangan Wirausaha (Studi Pada Usaha Mandiri Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui bagaimana santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan mengembangkan kemampuan berwirausaha. (2) mengetahui jenis-jenis kewirausahaan yang dipraktikkan oleh santri putri. (3) mengetahui bagaimana kemandirian ekonomi dipengaruhi oleh kewirausahaan santri putri. Dengan desain penelitian studi kasus dan metodologi deskriptif kualitatif, studi lapangan ini difokuskan pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Babadan Ponorogo. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Seluruh santri yang menjalankan usahanya di lingkungan pondok pesantren merupakan partisipan yang peneliti wawancarai untuk penelitian ini guna menggali data lebih dalam. Berdasarkan hasil prosedur pengumpulan dan analisis data, pengembangan kewirausahaan santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan termasuk dalam kategori baik. Penerapan kemandirian berwirausaha santri putri berjalan lancar baik dalam konteks praktik maupun di lapangan. Setiap mahasiswi memiliki ide atau daya cipta usaha yang unik. (2) Usaha yang paling banyak dijalankan oleh

---

<sup>15</sup> Binti Qurotul Iza, “Peran Pengelolaan Pondok Pesantren Lintang Songo dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri”. (Skripsi thesis : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

mahasiswi adalah reseller pakaian, masker, oriflime, produk herbal Nasa, top up saldo, masker hijab atau kain, jilbab, outer, cemilan chiki-chiki, sarung mahasiswa, mukena, dan lain-lain. Usaha-usaha tersebut banyak dibutuhkan oleh mahasiswa sehingga mudah dijangkau oleh mereka. Dari sinilah dapat membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan menabung secara bertahap. (3) Pengaruh kewirausahaan mahasiswi terhadap kemandirian ekonomi: Menurut ilmu ekonomi mahasiswa, mahasiswa yang berwirausaha dapat menabung, mendapatkan penghasilan sendiri, membantu orang tua dalam biaya asrama seperti makan dan syahriyah, serta dapat membiayai setengah dari biaya UKT kampus. Karena diniyah dilakukan pada malam hari dan takror serta kegiatan program pembelajaran lainnya dilakukan dengan jam yang berbeda-beda sesuai dengan waktu shift, maka kegiatan program pembelajaran di pondok pesantren tidak mengganggu waktu sorogan, halaqoh, bandongan, waktu takror, hafalan santri, maupun madrasah diniyah. Selain itu, mereka mencari waktu-waktu yang tidak ada kegiatan yang berkesinambungan untuk menjalankan usaha ini.<sup>16</sup>

5. Skripsi oleh Muhammad Fatkhul Anwarrosid tahun 2020 dengan judul “Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Walisongo Ngabar”. Inisiatif Pembinaan Kewirausahaan Siswa Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Melalui Unit Usaha. Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi

<sup>16</sup> Khafidloh, “Upaya Santri Dalam Pengembangan Wirausaha (Studi Pada Usaha Mandiri Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan), Undergraduate (S1) thesis, (IAIN Ponorogo : Electronic Theses), 2021.

dan Bisnis Islam. Kata Kunci: manajemen, kewirausahaan, dan pondok pesantren. Pondok pesantren yang menggunakan metode pengajaran kontemporer adalah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Menurut teori kewirausahaan Eman Suherman, siswa harus disegarkan dengan ide-ide tentang prinsip-prinsip kewirausahaan, emosi, dan kesehatan fisik serta pengalaman dan keterampilan kewirausahaan. Pembelajaran fisik di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar lebih ketat, namun beberapa siswa masih belum mendapatkan porsi yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana manajemen unit usaha membina kewirausahaan siswa. Upaya untuk menumbuhkan kewirausahaan siswa dan bagaimana mengeksekusinya melalui unit usaha pondok pesantren menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Prosedur pelaksanaan penelitian Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan penelitian lapangan, wawancara, dokumentasi, dan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis data induktif. Berdasarkan hasil penelitian, anak-anak Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar memiliki berbagai macam kemampuan. Selain itu, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar telah memberikan wadah bagi anak-anak untuk mengasah bakatnya. Akan tetapi, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar belum mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan para santrinya. Para santri tidak dibekali dengan praktik kewirausahaan dan metode pembelajaran konseptual yang efektif. Kenyataannya, pondok pesantren memiliki sejumlah unit usaha yang dapat menjadi wadah untuk mengajarkan jiwa

kewirausahaan kepada santri dan memberikan pembekalan mental bagi mereka yang memiliki jiwa kewirausahaan. Akan tetapi, pada kenyataannya, unit-unit usaha tersebut belum memiliki manajemen yang memadai untuk membekali santri agar dapat memperoleh bekal kewirausahaan.<sup>17</sup>

Peneliti mengidentifikasi inovasi dan pembaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dengan menyajikan kontras dan persamaan antara kedua penelitian di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Originalitas Penelitian**

No.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi, Cahyani Wulandari (2021), Analisis Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pondok Pesantren di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengembangan kewirausahaan yaitu melalui enam aspek pengembangan yang sudah dilakukan.	1. Penelitian ini sama-sama membahas tentang pengembangan kewirausahaan. 2. Memakai metode penelitian kualitatif.	Fokus kepada aspek dalam pengembangan kewirausahaan.
2.	Jurnal, Bambang Hermanto dkk, 2020. Pengembangan Keterampilan Wirausaha Bagi Santri Pondok Pesantren di	Penelitian ini di fokuskan untuk menciptakan motivasi bagi para santri melalui pelatihan kewirausahaan.	1. Penelitian ini sama-sama membahas tentang pengembangan kewirausahaan. 2. Pengembangan kewirausahaan	Penelitian ini di fokuskan kepada pengolahan makanan dengan bahan baku ikan melalui teknologi modern.

<sup>17</sup> Muhammad Fatkhul Anwarrosid, "Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Walisongo Ngabar". Undergraduate (S1) thesis, (IAIN Ponorogo : Electronic Theses), 2020.

	Pondok Pesantren Modern Al-Ittihad.		berbasis santri sesuai dengan ajaran Nabi Saw.	
3.	Skripsi, Binti Qurotul Iza (2023), Peran Pengelolaan Pondok Pesantren Lintang Songo Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri.	Hasil yang di dapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 4 peranan pondok dan kemampuan mengembangkan kewirausahaan oleh para santri.	1. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai pengembangan dalam bidang kewirausahaan. 2. Memakai penelitian kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam melaksanakan pengembangan berbasis kewirausahaan fokus kepada hasil atau keuntungan.
4.	Skripsi, Khafidloh (2021), Upaya Santri Dalam Pengembangan Wirausaha (Studi Pada Usaha Mandiri Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan).	Hasil dari penelitian ini yaitu mempunyai tujuan bagaimana para santri mampu dalam mengembangkan kewirausahaan dan kemandirian ekonomi.	1. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membantu dalam pengembangan kewirausahaan. 2. Memakai penelitian kualitatif.	Dalam aspek pengimplementasian proses wirausaha ini hanya di lakukan dalam ruang lingkup pesantren dan tidak dalam jangka waktu yang panjang.
5.	Skripsi, Muhammad Fatkhul Anwarrosid (2020), Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo.	Hasilnya yakni menunjukkan para santri mempunyai bakat dalam menjalankan usaha, akan tetapi unit usaha yang ada di pondok di nilai kurang ideal.	1. Tujuan dan fokus sama kepada pengembangan wirausaha. 2. Penelitian ini Memakai penelitian kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu memanfaatkan unit usaha yang sebelumnya sudah ada di pondok, tinggal bagaimana para santri bisa mengembangkannya.

Dalam beberapa penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian penulis adalah difokuskan kepada aspek dalam pengembangan kewirausahaan. Perbedaan lain dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu jangka waktu dalam pengimplementasian, terkait juga dengan bahan atau alat yang menjadi dasar pengembangan wirausaha, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan bahan dasar kayu dan dalam jangka waktu yang terus berkelanjutan.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi fokus pembahasan yaitu sama-sama fokus kepada bagaimana melaksanakan proses pengembangan dalam suatu masyarakat khususnya dalam aspek ekonomi. Dalam proses pengembangan ini difokuskan dalam ranah kewirausahaan. Jadi dalam penelitian ini maupun penelitian-penelitian terdahulu bertujuan untuk melakukan suatu proses perubahan dalam suatu masyarakat agar bisa mandiri dalam aspek ekonomi melalui kewirausahaan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan karena peneliti menganggap bahwasanya didalam penelitian ini terdapat keunikan diantara penelitian-penelitian yang lain. Walaupun dalam penelitian yang lain juga sudah ada yang membahas terkait pengembangan dalam bidang wirausaha, yang menjadi keunikan diantara penelitian yang lain adalah bahwa penelitian ini memiliki tujuan bagaimana membangun masyarakat agar bisa memanfaatkan kemampuan serta diharapkan dapat mandiri secara ekonomi. Adapun hal yang menjadi keunikan



adalah terdapat peran lain yaitu didirikannya pondok agar mereka bukan hanya berdaya secara finansial akan tetapi juga secara rohani. Dengan adanya pondok tersebut setelah berakhirnya proses bekerja mereka melaksanakan kegiatan keagamaan.

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Pemberdayaan Masyarakat

#### a. Pengertian Peran

Peran dalam pemberdayaan masyarakat adalah beberapa langkah yang dilaksanakan oleh beberapa pihak, seperti pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Langkah tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan sumber daya dan kemampuan masyarakat dalam mengatasi persoalan yang sedang dialami, serta pengembangan potensi ekonomi, sosial, dan budaya.<sup>18</sup>

Menurut Soekanto yang dikutip Syaron, peran merupakan kelebihan suatu jabatan. Seseorang dapat dikatakan telah melaksanakan fungsinya apabila ia telah melaksanakannya dengan rasa tanggung jawab dan menyadari hak serta tanggung jawabnya.<sup>19</sup>

Menurut Soekanto, pemberdayaan dalam konteks teori peran mengacu pada inisiatif untuk memberi orang atau kelompok keterampilan yang mereka butuhkan agar dapat menjalankan peran sosial dengan lebih baik dan selaras dengan norma-norma masyarakat.

<sup>18</sup> Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial". Refika Aditama, 2005.

<sup>19</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon" 04 No.048 (n.d.): 2.

Proses pemberdayaan ini dapat dilaksanakan melalui pelatihan, pendidikan, maupun akses terhadap sumberdaya. Dengan demikian, individu ataupun kelompok yang sudah diberdayakan tersebut akhirnya memiliki kemandirian serta dapat menjalankan suatu kemampuan yang sudah di milikinya saat ini.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian peran diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peran adalah seseorang yang memiliki tanggungjawab serta kedudukan di dalam suatu masyarakat. Menjalankan dengan baik apa yang menjadi kewajibannya yaitu melakukan suatu perubahan di dalam masyarakat serta dapat membimbing masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan.

#### **b. Macam-macam Peran Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut David C. Korten peran pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari beberapa macam, diantaranya yaitu peran fasilitator, peran katalisator, peran dinamisator, peran advokator, dan peran mediator. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan peran fasilitator, katalisator, dan mediator sebagai pisau analisis di dalam penelitian yang dilakukan. Berikut adalah penjeleasan terkait macam-macam peran pemberdayaan menurut David C. Korten:

##### 1) Peran Fasilitator

Peran fasilitator adalah untuk mendampingi masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah, potensi, dan sumber daya

---

<sup>20</sup> Soekanto, Soerjono. "Sosiologi: Suatu Pengantar", Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.

yang mereka miliki untuk membantu mereka menemukan solusi secara mandiri. Fasilitator tidak memberikan jawaban langsung, melainkan membimbing masyarakat melalui proses pembelajaran. Fasilitator membantu masyarakat mengembangkan kesadaran kritis, sehingga mereka dapat menangani tantangan lokal dengan lebih baik dan lebih efisien. Tujuan akhirnya adalah agar masyarakat dapat mengatasi masalahnya sendiri.<sup>21</sup>

Peran fasilitator berperan dalam membantu masyarakat memahami dan mengidentifikasi permasalahan yang ada serta mencari solusi yang relevan. Dalam hal ini, peran sebagai fasilitator bukan memberi jawaban akan tetapi memandu masyarakat untuk berproses secara mandiri dalam memecahkan suatu permasalahan.<sup>22</sup>

## 2) Peran Katalisator

Peran ini berfungsi sebagai katalisator dengan tujuan membantu mempercepat proses perubahan sosial di masyarakat. Korten mengatakan bahwa katalisator mendorong perubahan dengan membawa ide-ide baru dan meningkatkan kemajuan. Faktor-faktor ini tidak hanya memulai perubahan, tetapi juga memastikan bahwa orang dapat mengakses pengetahuan, jaringan, dan teknologi yang dapat mempercepat transformasi dan

---

<sup>21</sup> Korten, DC (1980). Organisasi Masyarakat dan Pembangunan Pedesaan: Pendekatan Proses Pembelajaran. Tinjauan Administrasi Publik.

<sup>22</sup> Chambers R. "Realitas Siapa yang Penting? Menempatkan yang Pertama Terakhir" Intermediate Technology Publications, 1997.

pembangunan masyarakat. Katalisator sering membantu orang belajar tentang potensi di sekitar mereka dan bagaimana memanfaatkannya.<sup>23</sup>

### 3) Peran Dinamisator

Korten menggambarkan dinamisator sebagai agen perubahan yang mendorong masyarakat untuk bergerak dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Dinamisator sering kali memicu masyarakat untuk tidak hanya menunggu perubahan dari luar, tetapi juga menggerakkan diri mereka sendiri untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Ini juga mencakup memberikan motivasi moral dan dorongan untuk masyarakat untuk terus mengembangkan solusi baru untuk masalah.<sup>24</sup>

### 4) Peran Advokator

Peran advokator berfokus pada pembelaan hak-hak masyarakat, terutama kelompok yang terpinggirkan. Korten menyatakan bahwa advokasi sangat penting dalam menghadapi ketidakadilan struktural yang dihadapi oleh masyarakat miskin. Advokator bekerja untuk mempengaruhi kebijakan publik, memastikan bahwa suara masyarakat didengar, dan memperjuangkan hak-hak mereka. Dalam banyak kasus, advokator juga menghubungkan masyarakat dengan sumber daya

---

<sup>23</sup> Korten, DC (1987). "Strategi LSM Generasi Ketiga: Kunci Pembangunan yang Berpusat pada Masyarakat". Pembangunan Dunia.

<sup>24</sup> Korten, DC (1984). "Pembangunan yang Berpusat pada Masyarakat: Kontribusi terhadap Teori dan Kerangka Perencanaan", Pers Kumarian.

hukum atau politis yang dapat memperkuat posisi mereka dalam sistem sosial.<sup>25</sup>

Peran advokator bertindak sebagai pembela hak-hak masyarakat, terutama kelompok-kelompok yang terpinggirkan. Dalam hal ini, peran advocator bertugas mendorong kebijakan publik yang mendukung kepentingan masyarakat.<sup>26</sup>

#### 5) Peran Mediator

Sebagai mediator atau penghubung, peran ini menjembatani hubungan antara masyarakat dengan berbagai pihak eksternal seperti pemerintah, LSM, atau lembaga donor. Korten menjelaskan bahwa mediator sangat penting untuk memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat disampaikan dengan jelas kepada pihak-pihak yang memiliki kekuasaan dan sumber daya. Penghubung juga berperan dalam menciptakan sinergi antara komunitas lokal dan pemangku kepentingan eksternal, sehingga dapat tercipta kerja sama yang saling menguntungkan. Mediator ini membantu memastikan bahwa setiap aktor terlibat secara efektif dalam proses pemberdayaan masyarakat.<sup>27</sup>

Peran mediator atau yang disebut sebagai peran penghubung sangat penting, karena peran ini yang menjadi jembatan dalam kepentingan berbagai pihak, yaitu antara

<sup>25</sup> Korten, DC (1990). "Menuju Abad 21: Aksi Sukarela dan Agenda Global". Pers Kumarian.

<sup>26</sup> Jim Ife, "Pengembangan Komunitas: Alternatif Berbasis Komunitas di Era Globalisasi", Pendidikan Pearson, 2002.

<sup>27</sup> Korten, DC (1987). "Strategi LSM Generasi Ketiga: Kunci Pembangunan yang Berpusat pada Masyarakat", Pembangunan Dunia.

masyarakat dan pemerintah, maupun dengan pihak lain. Peran mediator ini kemudian menjadi penghubung dalam menyelesaikan konflik atau perbedaan yang muncul di tengah masyarakat.<sup>28</sup>

## 2. Pemberdayaan Masyarakat

### a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Inisiatif masyarakat melalui kegiatan sosial untuk meningkatkan situasi dan keadaan mereka sendiri merupakan langkah pertama dalam proses pertumbuhan yang dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat. Istilah "pemberdayaan" banyak digunakan dalam bidang pembangunan karena merupakan salah satu kunci dan sarana untuk keluar dari situasi sosial ekonomi yang dapat memberi manfaat bagi masyarakat di semua tingkatan masyarakat dan memberi manfaat bagi diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitar. Pemberdayaan masyarakat akan terwujud melalui partisipasi warga negara.<sup>29</sup>

Ambar Teguh berpendapat bahwa kata pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Menurut penafsiran ini, pemberdayaan dapat dipandang sebagai suatu proses yang mengarah pada pemberdayaan, suatu proses yang membantu orang memperoleh kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan, atau suatu proses yang mengalihkan kekuasaan, kekuatan, atau

<sup>28</sup> Rappaport J, "Syarat Pemberdayaan/Contoh Pencegahan: Menuju Teori Psikologi Komunitas", *Jurnal Psikologi Komunitas Amerika*, 1987.

<sup>29</sup> Rafi Jaguar Sada, " Stategi Pemberdayaan PT. Boourac International Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat", (2023) 2.

kemampuan dari pihak yang berkuasa kepada pihak yang kurang berkuasa atau tidak berdaya.<sup>30</sup>

Dapat dikatakan bahwa konsep pemberdayaan adalah mengenai bagaimana seorang fasilitator atau pemberdaya masyarakat dapat memberikan peluang kepada masyarakat, waktu dan kesempatan kepada masyarakat itu sendiri untuk memilih apa jalan yang akan mereka pilih dan kemana arah mereka membawanya. Jadi dapat dikatakan sebagai fasilitator kita hanya memberikan pilihan terhadap mereka, akan tetapi setiap keputusan yang akan diambil mereka sendiri yang berhak untuk memutuskan nya. Tujuannya adalah agar mereka kelak mampu dalam menghadapi segala persoalan dikemudian hari, serta dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut berdasarkan usaha mereka sendiri.<sup>31</sup>

#### **b. Tahapan-tahapan Pemberdayaan**

Tentu saja, pemberdayaan merupakan proses yang dilaksanakan secara bertahap dan tidak dapat diselesaikan sekaligus. Berikut ini adalah tahapan pemberdayaan yang harus diselesaikan, menurut Ambar Teguh Sulistyani yang dikutip oleh Aziz Muslim dalam bukunya Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat.<sup>32</sup>

- 1) Tahap pembentukan kesadaran dan perilaku. Mereka harus menyadari pentingnya bertindak dengan belas kasih dan

---

<sup>30</sup> Taufiqurrohman, "Pengertian Pemberdayaan", (2023), 9.

<sup>31</sup> Irmawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Jagung Di Desa Tanah Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba", 2019, hal 4.

<sup>32</sup> Azis Muslim, "Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat", (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), 33-34.

kesadaran agar dapat merasakan keinginan untuk mengembangkan potensi diri. Pada tahap ini, pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan perlu disadarkan akan perlunya perubahan agar dapat berhasil. Sentuhan penyadaran akan meningkatkan keinginan dan kesadaran mereka terhadap situasi mereka saat ini, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesadaran mereka akan perlunya memperbaiki kondisi guna membangun masa depan yang lebih baik. sehingga dapat memungkinkan pihak yang menjadi sasaran untuk mengubah perilaku mereka dengan wawasan ini.

2) Untuk mendukung tindakan pemberdayaan yang dilakukan, pembelajaran tentang berbagai informasi dan keterampilan diperlukan sepanjang tahap transformasi pengetahuan dan keterampilan. Sasaran pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang meningkatkan potensi mereka setelah memperoleh hal-hal ini. sehingga pemberdayaan dapat berjalan di masa depan sesuai dengan tujuan yang diantisipasi.

3) Tahap peningkatan kecakapan dan kecerdasan. Tujuan pemberdayaan pada tahap peningkatan kapasitas intelektual dan keterampilan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan yang ada dan membangun kemampuan baru yang pada akhirnya akan mengarah pada kemandirian.



Ambar Teguh Sulistyani menyatakan bahwa tahapan pemberdayaan secara umum dibagi menjadi tiga fase, yaitu tahap penyadaran, transformasi pengetahuan dan keterampilan, dan tahap pengembangan kapasitas dan kemampuan intelektual.<sup>33</sup>

### **3. Keterampilan Kewirausahaan**

#### **a. Pengertian Keterampilan**

"Terampil" berasal dari kata "skilled," yang menunjukkan kemampuan, cekatan, dan mampu mengerjakan tugas. Di sisi lain, keterampilan adalah kapasitas untuk menyelesaikan tugas. kapasitas untuk menyelesaikan tugas secara efisien dan akurat; dalam hal ini, rangkaian keterampilan cukup luas dan mencakup berbagai perilaku, pikiran, berbicara, melihat, mendengar, dan aktivitas lainnya. Dengan demikian, kata sifat "terampil" sendiri menyiratkan "mampu bertindak cepat dan tepat." Kata ini berasal dari kata dasar "skilled" dan menerima imbuhan "ke" dan sufiks "an." Lincih dalam tindakan seseorang adalah kata lain yang berarti terampil.<sup>34</sup>

#### **b. Pengertian Kewirausahaan**

Wirausahawan adalah mereka yang memulai perusahaan baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian dengan harapan menghasilkan uang dan memperluas perusahaan mereka dengan melihat peluang di sekitarnya. Dengan mendefinisikan wira sebagai

---

<sup>33</sup> Azis Muslim, "Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat", (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), 33-34.

<sup>34</sup> Nasihudin dan Hariyadin, "Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, no. 4 (April 2021): 735.

usaha utama, berani, gagah berani, unggul, dan pejuang: produksi kegiatan dan/atau berbagai kegiatan bisnis, istilah "wirausahawan" dapat dianggap sebagai padanan kata "wirausahawan." Wirausahawan didefinisikan sebagai orang yang memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru sendiri dengan mengerahkan semua sumber daya dan upaya mereka ke dalamnya. Ini termasuk memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi produk baru, mencari cara baru untuk memproduksinya, merencanakan operasi untuk memperoleh produk baru, memasaknya, dan mengelola modal operasi mereka untuk menciptakan sesuatu yang lebih bernilai. dari apa yang dimaksud dengan istilah "wirausahawan" dan "wirausahawan".<sup>35</sup>

### **c. Pengertian Keterampilan Kewirausahaan**

Wirausahawan akan dibedakan berdasarkan keterampilannya, yang juga akan menjadi elemen pendukung keberhasilan mereka dalam bisnis skala kecil dan menengah. Campuran pengetahuan dan aktivitas yang berupaya untuk perbaikan dikenal sebagai keterampilan berwirausaha. Bakat berwirausaha mencakup segala hal yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi. Untuk menonjol dari yang lain, seseorang dengan kreativitas dan inovasi akan membuat sesuatu yang belum ada sebelumnya. Inovasi diibaratkan sebagai dasar perusahaan. Menurut Handriani, "wirausahawan harus memiliki

---

<sup>35</sup> Andi Alfianto Anugrah Ilahi, *Kewirausahaan*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, Februari 2023), 1.

kemampuan untuk menjalankan bisnis sejak awal, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan penempatan staf."<sup>36</sup>

Menurut para ahli tersebut, wirausahawan adalah individu yang melakukan inovasi dalam usahanya, dan sangat penting bagi mereka untuk memiliki kemampuan berwirausaha agar dapat mengelola perusahaannya secara efektif. Kemampuan untuk merancang bisnis, mengelola diri sendiri, menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah, menyusun perusahaan, mengenali kemungkinan, dan mengambil risiko yang diperhitungkan merupakan contoh kemampuan berwirausaha yang dapat dimiliki oleh wirausahawan. Individu yang ingin memulai bisnisnya sendiri harus mampu bersikap kreatif dan imajinatif.

#### **d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Melalui Keterampilan Kewirausahaan**

Dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan kewirausahaan terdapat faktor pendukung dan penghambat yang tentunya akan dihadapi. Faktor tersebut yang kemudian berpengaruh penting selama proses pemberdayaan tersebut. Berikut merupakan beberapa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan melalui keterampilan kewirausahaan, antara lain:

- 1) Faktor Pendukung Pemberdayaan Melalui Keterampilan Kewirausahaan

---

<sup>36</sup> Krismonica, "Pengertian Keterampilan Kewirausahaan", (2023), 7-8.

Dalam proses pemberdayaan tentunya terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu dalam suksesnya sebuah pemberdayaan, berikut adalah beberapa faktor pendukungnya:

a) Akses terhadap pendidikan dan pelatihan

Pelatihan yang di berikan oleh lembaga pemerintah, swasta, atau organisasi non-pemerintah (LSM), memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan masyarakat. Pelatihan yang dimaksud seperti keterampilan teknis, pemasaran, dan manajemen keuangan yang menjadi hal utama dalam mengembangkan suatu usaha agar menjadi seorang wirausahawan yang sukses.<sup>37</sup>

b) Dukungan Infrastruktur

Tersedianya infrastruktur yang baik, seperti transportasi, akses jaringan internet yang sangat di perlukan pada masa sekarang, serta fasilitas pasar. Semua hal ini sangat berpengaruh dalam pengembangan wirausaha. Dengan adanya infrastruktur yang memadai memudahkan seorang wirausahawan kemudian mengakses pasar yang lebih luas dan menjalankan usahanya dengan baik dan efektif.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Suryana, (2017). "Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses", Jakarta: Salemba Empat, hal 45.

<sup>38</sup> Basrowi dan Utami, (2018). "Kewirausahaan untuk Pemberdayaan Masyarakat", Jakarta: Gramedia, hal 63.

c) Akses Modal dan Pendanaan

Tidak dapat dipungkiri bahwa modal merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam memulai suatu usaha. Adanya program pendanaan dari pemerintah, lembaga keuangan mikro, atau koperasi dapat mendukung keberhasilan dalam melaksanakan suatu usaha nantinya.<sup>39</sup>

d) Kebijakan Pemerintah yang Mendukung

Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mempromosikan pengembangan UMKM dan pemberian insentif fiskal sangat penting dalam mendukung seorang wirausahawan.<sup>40</sup>

e) Dukungan Komunitas dan Jaringan Usaha

Komunitas yang mendukung dan jaringan usaha lokal dapat membantu wirausahawan dalam mendapatkan pelanggan, sumber daya, dan pembelajaran praktis.<sup>41</sup>

2) Faktor Penghambat Pemberdayaan Melalui Keterampilan Kewirausahaan

a) Kurangnya Akses ke Modal

Masyarakat yang memulai suatu usaha terutama di daerah pedesaan atau di tempat yang kurang berkembang

<sup>39</sup> Kementerian Koperasi dan UKM, (2020). "Laporan Tahunan Pengembangan UMKM", Jakarta: Kemenkop UKM, hal 92.

<sup>40</sup> Tambunan, (2019). "Pemberdayaan UMKM di Indonesia: Tantangan dan Prospek", Jakarta: UI Press, hal 108.

<sup>41</sup> Suryana, (2017). "Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses", Jakarta: Salemba Empat, hal 112.

memiliki beberapa kesulitan salah satunya dalam mendapat akses modal, di karenakan persyaratan ketat dari lembaga keuangan.<sup>42</sup>

b) Tingkat Pendidikan yang Rendah

Pelatihan yang diberikan oleh pemerintah, swasta atau organisasi non-pemerintah (LSM) mempunyai peran penting dalam pengembangan keterampilan masyarakat. Pelatihan maksimal tentu akan mempengaruhi dalam proses pelatihan tersebut, baik dalam hal pengelolaan, teknologi, maupun strategi pemasaran. Semua hal itu sangat penting dalam proses mencetak seorang wirausaha yang sukses.<sup>43</sup>

c) Infrastruktur yang Terbatas

Seperti halnya tadi bahwa akses internet, listrik, maupun fasilitas pasar yang terbatas, dapat menghambat perkembangan suatu usaha serta akses pasar yang menyempit.<sup>44</sup>

d) Kurangnya Bimbingan Pasca-Pelatihan

Seringkali terjadi setelah pelatihan kewirausahaan, peserta tidak mendapat bimbingan lanjutan, yang mengakibatkan sulitnya mereka menerapkan pengetahuan yang sudah didapat.<sup>45</sup>

<sup>42</sup> Basrowi dan Utami, (2018). "Kewirausahaan untuk Pemberdayaan Masyarakat", Jakarta: Gramedia, hal 74.

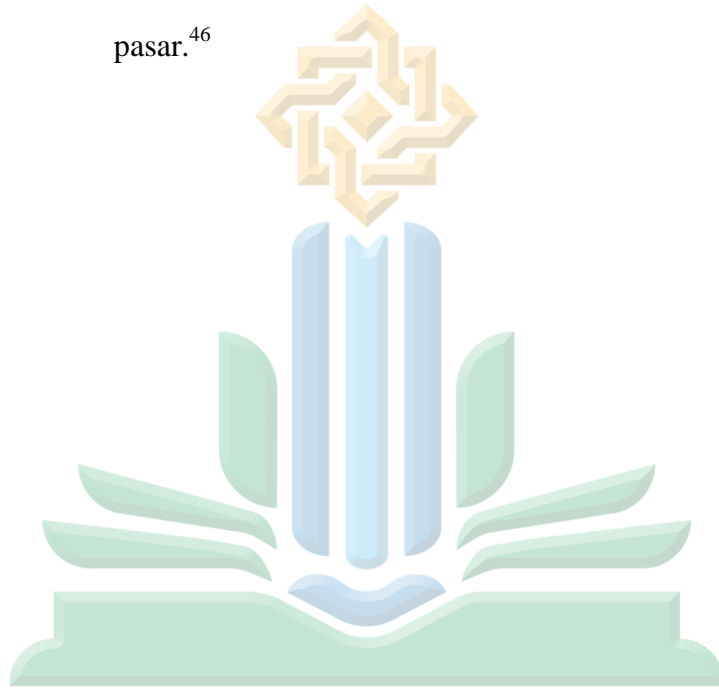
<sup>43</sup> Bappenas, (2019). "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", Jakarta: Bappenas, hal 27.

<sup>44</sup> Ibid.

<sup>45</sup> Suryana, (2017). "Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses", Jakarta: Salemba Empat, hal 130.

e) Persaingan yang Ketat

Tentu hal ini sangat wajar dalam proses menjalankan suatu usaha, dikarenakan terdapat beberapa perusahaan kecil atau bahkan yang lebih besar di luar sana, sehingga seorang wirausaha sedikit kesulitan untuk berkembang dan bersaing di pasar.<sup>46</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>46</sup> Kementrian Koperasi dan UKM, (2020). “Laporan Tahunan Pengembangan UMKM”, Jakarta: Kemenkop UKM, hal 110.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu dikenal sebagai metode penelitian. Sugiyono menegaskan bahwa sifat-sifat ilmiah termasuk rasionalitas, empirisme, dan sistematisitas membentuk dasar penelitian ilmiah. Empirisme digambarkan sebagai prosedur penelitian yang secara langsung terlihat oleh indera manusia sehingga orang lain dapat belajar tentang metode yang digunakan, sedangkan rasionalitas didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan logis yang dapat dicapai dengan penalaran manusia. Sementara penelitian sistematis didefinisikan sebagai studi yang dilakukan sesuai dengan protokol yang tepat.<sup>47</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi spesifik, bukan data numerik atau komputasional. Definisi lain dari pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif verbal dari perilaku atau subjek yang diamati.<sup>48</sup> Observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan pencatatan kemudian digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk menghasilkan informasi terperinci daripada statistik atau angka numerik.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 4.



## B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di tempat yang disebut dengan lokasi penelitian. Tujuan dari penentuan lokasi ini adalah guna memudahkan serta memperjelas lokasi yang menjadi sasaran ketika melakukan penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat di dalam penelitian ini adalah Yayasan Pondok Wirausaha Giri Ngallah yang berada di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Peneliti memilih tempat penelitian tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan, salah satunya yaitu pondok ini merupakan salah satu pondok wirausaha pertama yang saya ketahui dan tempat tersebut didirikan di sebuah pedesaan yang jaraknya lumayan dekat tempat saya tinggal. Pondok Wirausaha Giri Ngallah ini termasuk salah satu pondok wirausaha yang baru saja didirikan kurang lebih lima tahun lamanya. Berawal dari tugas kuliah untuk melakukan wawancara lembaga sosial, kemudian ditemukan pondok wirausaha ini melalui instagram.

## C. Subyek Penelitian

Orang-orang yang menjadi sampel dalam sebuah penelitian dikenal sebagai subjek penelitian. Ciri-ciri orang yang akan digunakan dalam sebuah penelitian biasanya dicakup dalam topik penelitian, beserta penjelasan tentang demografi, sampel, dan metode pengambilan sampel—baik yang acak maupun tidak.<sup>49</sup>

Jenis data dan sumber data akan ditentukan berdasarkan topik penelitian yang direncanakan. Penjelasannya meliputi informasi apa yang

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 300.

akan dikumpulkan, siapa yang akan dipekerjakan sebagai informan, dan bagaimana informasi tersebut akan diverifikasi untuk memastikan keakuratannya. Pemilihan secara purposif adalah proses pemilihan subjek penelitian, yang melibatkan pemilihan narasumber berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Salah satu pendekatan menyatakan bahwa informan yang akan diwawancarai dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, suatu proses yang dikenal sebagai pemilihan secara purposif. Oleh karena itu, setelah mengidentifikasi beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh informan, penulis memutuskan untuk menggunakan teknik purposif. Pengambilan sampel secara purposif, juga dikenal sebagai pemilihan non-acak, adalah metode yang digunakan peneliti untuk memilih informan berdasarkan faktor-faktor terkait untuk mengumpulkan data yang diperlukan.<sup>50</sup>

Informasi mengenai peran Pondok Wirausaha Giri Ngallah dalam memberdayakan santri melalui keterampilan berwirausaha dan unsur-unsur yang memudahkan dan menghambat proses pemberdayaan akan dikumpulkan dari sejumlah informan. Berikut ini adalah informan yang menjadi subjek penelitian:

1. Pengasuh Pondok Wirausaha Giri Ngallah.

Peneliti melakukan wawancara terhadap bapak Erwin selaku pengasuh Pondok Wirausaha Giri Ngallah. Peneliti memilih mendapatkan informasi mengenai latar belakang, faktor pendukung dan penghambat,

---

<sup>50</sup> Sugiyono, "Metode penelitian kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2017), 246.

serta program kegiatan apa saja yang ada di pondok melalui bapak Erwin tersebut, dikarenakan beliau lah yang paling memahami tentang hal tersebut.

## 2. Sekretaris Pondok Wirusaha Giri Ngallah

Peneliti memilih mendapatkan informasi mengenai beberapa visi dan misi pondok wirausaha dalam proses pengembangan keterampilan kewirausahaan melalui sekretaris pondok wirausaha. Beliau bernama bapak Abbas yang memiliki jabatan sebagai sekretaris di pondok Wirusaha Giri Ngallah.

## 3. Alumni Pondok Wirusaha Giri Ngallah.

Peneliti memilih Agung, Althuf, dan Sholeh, dimana mereka merupakan alumni yang sudah lulus dari Pondok Wirusaha Giri Ngallah. Peneliti memilih dan di sarankan untuk menjadikan mereka semua informan dalam penelitian ini, karena mereka sudah melaksanakan proses pelatihan wirusaha di Pondok Wirusaha Giri Ngallah. Peneliti mengambil informasi mengenai beberapa proses pelatihan wirausaha yang mereka jalani serta hambatan selama menjalani proses tersebut.

## 4. Santri Pondok Wirusaha Giri Ngallah.

Peneliti memilih untuk menjadikan Riyanto sebagai informan di dalam penelitian ini. Riyanto merupakan salah satu santri yang hingga saat ini masih menjadi santri di Pondok Wirusaha Giri Ngallah. Peneliti mendapatkan informasi mengenai proses pelatihan wirausaha yang di

jalankan oleh Riyanto selama menjadi santri serta hambatan yang dialami selama menjalani proses tersebut di pondok.

**Tabel 3.1**  
**Data Informan**

No	Nama	Jabatan
1.	Erwin Eka	Kepala Pondok Wirausaha Giri Ngallah dan Direktur PT Si Balsa Indonesia Balsa
2.	Abbas	Sekretaris Pondok Wirausaha Giri Ngallah
3.	Agung	Santri Pondok Wirausaha Giri Ngallah
4.	Althuf	Santri Pondok Wirausaha Giri Ngallah
5.	Sholeh	Santri Pondok Wirausaha Giri Ngallah
6.	Riyanto	Santri Pondok Wirausaha Giri Ngallah

Sumber: Di kelola oleh penulis

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini merupakan salah satu teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya: Teknik pengumpulan data menjadi hal yang penting karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk memperoleh data, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan, yaitu:

##### 1. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data penelitian melalui penginderaan dan pengamatan adalah observasi. Setelah melakukan proses observasi, peneliti melaporkan apa yang telah dilihat, didengar,

dan dirasakan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat dan menyeluruh tentang suatu kejadian atau peristiwa.<sup>51</sup>

Observasi langsung maupun terselubung dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti secara terbuka mengungkapkan kepada partisipan penelitian bahwa dirinya sedang diamati. Dengan demikian, subjek penelitian mengetahui usaha yang dilakukan peneliti dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, peneliti mulai melakukan observasi di lokasi penelitian sejak awal untuk melihat secara langsung bagaimana Pondok Pesantren Kewirausahaan Giri Ngallah mengembangkan kemampuan berwirausaha.

## 2. Wawancara

Istilah "wawancara" juga dapat merujuk pada diskusi yang berlangsung antara peneliti dan sumber data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Untuk mengumpulkan informasi bagi penelitian, penulis mewawancarai sejumlah informan, termasuk orang yang menerima pelatihan dan bekerja di Pondok, serta informan yang terkait dan memiliki pekerjaan di sana.

Untuk mengidentifikasi masalah secara jujur dan memperoleh informasi terperinci yang sesuai dengan persyaratan data penelitian sekaligus mematuhi standar wawancara, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode wawancara semi-terstruktur.

---

<sup>51</sup> Mohammad Wasil dkk, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (PT Global Eksekutif Teknologi: Sumatera Barat, 2022) 21.

### 3. Dokumentasi

Catatan tentang suatu peristiwa di masa lalu disebut dokumentasi, dan dapat berupa catatan tertulis, foto, atau karya dokumenter yang digunakan peneliti untuk mendukung data dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan media sosial, khususnya Instagram, pamflet, dan dokumen foto yang diambil selama observasi langsung untuk mengumpulkan dokumentasi penelitian ini..

## E. Analisis Data

Proses mengkarakterisasi, mengkategorikan, dan mengaitkan fenomena dengan konsep peneliti dikenal sebagai analisis data kualitatif. Penjelasan yang tepat tentang fenomena yang diteliti diperlukan. Klasifikasi data dan pengembangan kerangka konseptual diperlukan karena peneliti harus mampu menganalisis dan menjelaskan data. Konsep kemudian dapat dikembangkan dan dihubungkan satu sama lain. Tujuan keseluruhan analisis data adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang suatu fenomena dengan membandingkan beberapa kasus untuk menentukan persamaan dan perbedaannya, dan kemudian menggunakan analisis materi empiris untuk membangun hipotesis tentang fenomena yang diteliti.<sup>52</sup>

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah pertama. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi digunakan

---

<sup>52</sup> Chusnul Rofiah, "Analisis Data Kualitatif", *Develop* vol 6 No 1 (Maret: 2022), 36.

untuk mengumpulkan data. Proses pengumpulan data berlangsung selama beberapa hari atau bulan hingga data ditemukan.

## 2. Kondensasi data

Proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah materi yang muncul dalam isi catatan lapangan dikenal sebagai kondensasi data. Peneliti dapat mengklarifikasi data dengan kondensasi ini. Istilah "reduksi data" dihindari oleh peneliti karena akan berdampak signifikan atau kehilangan sesuatu selama proses berlangsung.

## 3. Penyajian data

Ringkasan singkat, bagan hubungan kategori, atau teks naratif adalah beberapa cara penyajian data. Salah satu alat utama untuk analisis kualitatif yang sah adalah penyajian yang efektif.

## 4. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Sesuatu yang sebelumnya ambigu atau meragukan akhirnya dapat menjadi jelas dengan penggunaan deskripsi atau foto.

## F. Keabsahan Data

Agar data dianggap valid, setiap kondisi harus memenuhi persyaratannya, yang meliputi pembuktian nilai aktualnya, menyediakan dasar

bagi penggunaannya, dan mengizinkan penilaian luar mengenai objektivitas kesimpulan dan penemuannya serta konsistensi prosesnya.<sup>53</sup>

Salah satu aspek penting dari sebuah penelitian adalah validitas data itu sendiri. Oleh karena itu, para peneliti menggunakan triangulasi data sebagai salah satu teknik ketika mengembangkan mekanisme sistem pengujian untuk penelitian ini. Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi validitas data dengan menggabungkan dua atau lebih metode. Dengan kata lain, triangulasi adalah proses membandingkan hasil dengan hasil dari sumber yang berbeda, seperti teori atau prosedur, sehingga validitas kesimpulan dapat ditingkatkan dengan penggunaan triangulasi ini.

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Berikut yakni tahapan dalam penyusunan skripsi ini :<sup>54</sup>

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Menyusun strategi penelitian
  - b. Memilih lokasi penelitian
  - c. Memperoleh izin
  - d. Mencari informan
  - e. Menyiapkan alat penelitian
2. Tahap Pelaksanakan Penelitian
  - a. Mengenal latar belakang penelitian
  - b. Memasukkan subjek penelitian
  - c. Melakukan pengumpulan data

---

<sup>53</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur dkk, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Pradina Pustaka: 2022), 152.

<sup>54</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 321.36



- d. Menyelesaikan kesenjangan data
3. Tahap Pasca Penelitian
- a. Meneliti data yang terkumpul
  - b. Menangani perizinan setelah penelitian selesai
  - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
  - d. Mengedit laporan yang telah diperbaiki



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Latar Belakang/Sejarah Berdirinya Pondok Wirausaha Giri Ngallah

Berawal sejak tanggal 9 Agustus 2019, yaitu pembelian sebidang tanah di desa Brumbungan Lor, Gending, Probolinggo yang semula diperuntukkan untuk pembangunan pabrik kayu balsa. Ditengah proses pembangunan ditemukan beberapa makam tua/asta di sebelah batas utara. Sehingga muncul niatan untuk membagi sebidang tanah dengan luasan 7000m<sup>2</sup> tersebut menjadi dua: 6000m<sup>2</sup> untuk pabrik kayu balsa dan 1000 m<sup>2</sup> untuk pondok dan area makam. Untuk pembangunan pondok sendiri dimulai dengan pemberian batas makam, pembangunan beberapa gubuk kayu untuk santri, dan masjid joglo bersama beberapa santri. Dalam perkembangannya Pondok lebih menghususkan diri untuk mengajari santri berwirausaha sesuai minat bakatnya, sehingga diberilah nama "Pondok Wirausaha Giri Ngallah".<sup>55</sup>

Pondok wirausaha dipilih mengingat sudah banyaknya pondok salaf maupun modern yang mengajarkan ilmu agama. Sementara setelah lulus mondok beberapa santri belum siap untuk berusaha atau mencari kerja demi menopang kebutuhan ekonominya apalagi yang sudah berkeluarga. Walaupun mereka nanti menjadi ulama (ustad, kyai, dll) di daerahnya masing-masing, tetaplh mereka akan membutuhkan maisyah

---

<sup>55</sup> Observasi, September 2024.

untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarganya, sehingga tugas agama tidak dicampuradukkan dengan kebutuhan sehari-hari. Justru dengan kemapanan ekonomi santri akan sangat membantu mereka dalam tugas syiar agama di masyarakat.

Nama “Ngallah” dipilih sebagai niat bahwa semua santri belajar berwirausaha sampai nanti membuka lapangan pekerjaan di daerahnya masing-masing adalah dalam rangka “ngawulo/ menghamba kepada Gusti Alloh”. Secara lahiriah terlihat bahwa kita bekerja mencari dunia tetapi pada hakekatnya niat kita adalah beribadah menjadi hamba-Nya yang memakmurkan bumi serta membantu sesama sesuai bidang dan kemampuan masing-masing. Niat ini tidak hanya diwujudkan di awal, tetapi selama bekerja juga diwujudkan dengan belajar dzikir “Alloh” di dalam hati.

Nama “Giri” sebagai penghormatan terhadap makam yang merupakan keturunan Sunan Giri. Adapun identitasnya masih belum diketahui. Semoga dengan wasilah dan ridho para auliya, menjadikan pondok menjadi tempat yang barokah manfaat dan semua santri diberi tetap iman islam, selamat dunia akherat, terang hati, dan diberi manfaat barokah dunia akherat. Dalam rangka mendapatkan legalitas di depan hukum maka dibuatlah “Yayasan Pondok Giri Ngallah” di depan notaris. Bersama beberapa santri dan ustad membentuk kepengurusan yayasan sehingga arah dan kegiatan yayasan dan pondok lebih produktif, terukur, dan terorganisasi dengan baik. Harapan ke depan, yayasan selain

menaungi Pondok Wirausaha Giri Ngallah, juga bisa memfasilitasi usaha santri dengan membuat badan usaha produktif sebagai wadah wirausaha santri dan masyarakat sekitar.

## 2. Visi dan Misi

### a. Mencetak dan memfasilitasi santri entrepreneur

Di Pondok Wirausaha Giri Ngallah, tidak mencetak pekerja tetapi mencetak pengusaha yang bisa membuka lapangan usaha. Tidak ingin menerima gaji tapi justru ingin memberi gaji kepada karyawannya.

### b. Pendekatan integral beribadah dan bekerja, bersyariat dan berthoriqoh

Inilah ciri khas wirausaha Giri Ngallah, yaitu menjadikan pekerjaan sebagai ibadah. Selain belajar dan bekerja, di pondok juga belajar syariat dari kitab-kitab ulama dan diarahkan untuk belajar berthoriqoh.

### c. Mengembangkan model yang sama di tempat lain

Para alumni mempunyai kewajiban untuk tetap terhubung dengan pondok serta membantu adik-adiknya yang masih di pondok.

Dan tidak kalah pentingnya, mereka bisa membuat model pondok yang sama di daerahnya masing-masing.

## 3. Struktur Pengurus Pondok Wirausaha Giri Ngallah

Susunan pengurus sebagai berikut:

Pembina : Hj. Indah

Ketua : Erwin Eka

Sekretaris : Ust. Abbas

Bendahara : Ibu Sylvia AF

Pengawas : Ust. Abdullah Munawar

**Tabel 4.1**  
**Struktur Pengurus Pondok Wirausaha Giri Ngallah**

No	Nama	Jabatan
1.	Hj. Indah	Pembina
2.	Erwin Eka	Ketua
3.	Abbas	Sekretaris
4.	Sylvia AF	Bendahara
5.	Ust. Abdullah Munawar	Pengawas

Gambar Struktur Pengurus  
(Sumber: Dokumentasi Arsip Buku Hijau)

#### 4. Program Kegiatan

Adapun program kegiatan yang sudah terlaksana di yayasan pondok wirausaha giri ngallah adalah sebagai berikut:

- a. Workshop terkait kerajinan kayu
  - 1) Pembuatan pesawat balsa
  - 2) Pembuatan frame foto
  - 3) Pembuatan kerajinan mainan gantungan kunci, meja, kursi, sangkar dll.
- b. Workshop menghitung laporan laba rugi.
- c. Divisi multimedia (desain grafis video, animasi, dan film)
- d. Divisi keagamaan (hadroh, khitan massal, sema'an qu'an bil ghoib muslimat, dll)
- e. Workshop pengobatan bekam.

## 5. Fasilitas yang Tersedia

Adapun fasilitas atau infrastruktur yang ada di Pondok Wirausaha Giri Ngallah antara lain:

- a. Masjid Giri Ngallah, model pendopo joglo dengan luas 8x10m dan tambahan teras 3x10m.
- b. Asta Giri Ngallah, tempat makam dengan batas pagar kayu bekas palet Jati Belanda, dengan luas 12x15m.
- c. Gubuk santri yang terbuat dari bahan yang berbeda sebagai tempat tidur santri, yaitu :
  - 1) Pondok Jati (dibuat dari kayu jati bekas model gladak joglo dengan luas 4x6 m).
  - 2) Gubug Bambu (dibuat dari bambu model gladak joglo berukuran 4x6 m).
  - 3) Pondok Jati Belanda (dibuat dari kayu bekas palet Jati Belanda model gladak joglo berukuran 4x6 m)
- d. Kamar Mandi dan WC sebanyak 2 unit, untuk keperluan MCK santri.
- e. Warung Giri Ngallah, berfungsi sebagai dapur sekaligus sebagai workshop wirausaha santri kuliner. Model Joglo dengan luas 6x10m.
- f. Pergola, akan difungsikan untuk kantor dan ruang tamu. Model pergola kayu jati belanda dengan luas 4x10m.
- g. Workshop divisi wooden, digunakan sebagai workshop santri yang berwirausaha di bidang perkayuan dan sudah dilengkapi dengan beberapa mesin standar perkayuan dengan luas 4 x 15m.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Terkait dengan permasalahan yang diangkat pada Bab 1, yaitu fungsi Pondok Pesantren Wirausaha Giri Ngallah dalam memberdayakan santri melalui keterampilan berwirausaha, maka pada subbab ini peneliti memaparkan hasil penelitian dalam bentuk narasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian diawali dengan memperoleh surat izin dari Fakultas Dakwah Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Wirausaha Giri Ngallah. Selanjutnya, setelah memperoleh surat izin, peneliti mendatangi Pondok Pesantren Wirausaha Giri Ngallah untuk meminta izin kepada kepala pondok untuk melakukan penelitian selama -30 hari. Setelah mendapat izin, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa pihak terkait, seperti kepala pondok, sekretaris, mantan santri, dan santri saat ini.

Peneliti memaparkan hasil penelitiannya di Pondok Pesantren Wirausaha Giri Ngallah dengan memaparkan dan mengevaluasi data-data, antara lain:

### **1. Peran Pondok Wirausaha Giri Ngallah dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan**

Dalam rangka memberdayakan siswa dengan keterampilan berwirausaha, Pondok Pesantren Wirausaha Giri Ngallah berupaya mengembangkan siswa pascasarjana yang memiliki keterampilan berwirausaha sesuai dengan bakat dan minatnya. Adanya pemberdayaan

ini kemudian dapat melahirkan santri interpreneur yang mempunyai usaha sendiri serta dapat mewujudkan santri yang memiliki kemandirian dalam hal ekonomi.

Menurut Soekanto, pemberdayaan dalam konteks teori peran mengacu pada inisiatif untuk memberi orang atau kelompok keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjalankan peran sosial secara efektif sesuai standar masyarakat. Akses terhadap sumber daya, informasi, atau pelatihan dapat digunakan untuk melaksanakan proses pemberdayaan ini.<sup>56</sup> Harapan yang menjadi tujuan dalam pemberdayaan ini kemudian dapat melahirkan individu yang memiliki kemandirian terutama dalam hal ekonomi dengan berwirausaha.

Terdapat beberapa peranan yang dikemukakan oleh David C. Korten yang dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu: peran fasilitator, peran katalisator, peran dinamisator, peran advokator dan peran mediator atau penghubung. Peneliti menggunakan peran mediator, katalisator, dan fasilitator sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, Pondok Pesantren Wirausaha Giri Ngallah berperan dalam memberdayakan santri dengan membekali mereka dengan keterampilan berwirausaha:

- a. Memberikan fasilitas berupa tempat dan bantuan modal usaha

Dalam hal ini, Pondok Wirausaha Giri Ngallah dalam menjalankan perannya yaitu sebagai fasilitator atau yang memfasilitasi

---

<sup>56</sup> Soekanto, Soerjono. "Sosiologi: Suatu Pengantar", Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.



para santri dalam proses pelatihan terkait kewirausahaan. Sebagai fasilitator pondok memberikan fasilitas atau tempat yang mendukung proses pelatihan keterampilan kewirausahaan ini, dengan berupa fasilitas tempat salah satunya yaitu warung dan ruangan tempat kerajinan kayu.<sup>57</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sholeh selaku santri Pondok Wirausaha Giri Ngallah.

“Iya, saya mendapatkan bimbingan langsung dari kepala pondok waktu masih di sana. Dan kalau fasilitas mungkin karena masih baru jadi belum tertata, tapi kalau menurut saya sudah baik lah. Disana ada warung untuk jualan, dan juga di sediakan ruangan wooden (perkayuan) mbak. Anak santri kan banyak yang fokus di kayu, jadi ada tempat khususnya di sana”<sup>58</sup>.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Kepala Pondok Wirausaha Giri Ngallah yaitu bapak Erwin.

“ee mereka saat masuk ke sini saya tawarkan apa yang menjadi minat mereka dalam menjalankan usaha, Nah, kebetulan banyak yang minat di bidang wooden atau perkayuan. Di sini disediakan ada warung, warung itu bisa digunakan mereka untuk yang mau usaha. Tetapi ya terserah mereka mau usaha apa nantinya yang mau buka usaha di warung itu. Tempat sudah saya sediakan tinggal mereka saja minatnya atau yang mau dijual di warung itu apa. Untuk ruangan ya biasa di sebut wooden atau perkayuan, juga ada ruanganya. Nah, ruangan itu khusus yang bagian kerajinan kayu, jadi semua isi di ruangan itu ya kayu-kayu.”<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Observasi di Pondok Wirausaha Giri Ngallah, 05 September 2024.

<sup>58</sup> Sholeh, diwawancarai oleh peneliti, 22 September 2024.

<sup>59</sup> Erwin, di wawancarai oleh peneliti, 12 September 2024.



**Gambar 4.1 Ruang Divisi Wooden (Perkayuan)**  
**Sumber: Dokumentasi Peneliti**

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Pondok Wirausaha Giri Ngallah berperan memberikan fasilitas yang membantu memenuhi kebutuhan para santri dalam belajar berwirausaha di pondok. Bukan hanya fasilitas, akan tetapi juga pondok memiliki peran yang juga termasuk bagian dari peran fasilitator dengan memberikan bantuan dana usaha atau modal awal, yang di berikan kepada para santri untuk memulai usahanya.

Sebagaimana hasil wawancara bersama mas Althuf selaku santri Pondok Wirausaha Giri Ngallah yang mendapatkan pinjaman modal atau dana usaha.

“Untuk awal itu proses dana yang digunakan kita untuk memulai usaha disini, ya kita disuruh bikin proposal mbak. Jadi kita mengajukan proposal kepada kepala pondok yaitu pak Erwin. Kemudian nanti sama beliau dilihat dulu apa yang kita butuhkan dan berapa. Kemudian kita dikasih pinjaman dana itu sesuai dengan apa yang dibutuhkan”.<sup>60</sup>

Hal ini diperkuat dengan diskusi peneliti dengan Bapak Erwin, pimpinan pondok pesantren yang memberikan bantuan modal usaha.

<sup>60</sup> Sholeh, diwawancarai oleh peneliti, 22 September 2024.

“ee mereka saat masuk ke sini saya tawarkan apa yang menjadi minat mereka dalam menjalankan usaha, Nah, kebetulan banyak yang minat di bidang wooden atau per kayu, lalu saya beri mereka dana akan tetapi tidak saya berikan berupa uang. Saya berikan berupa barang yang mereka butuhkan, dan yang mereka butuhkan pada saat itu adalah bahan kayu”<sup>61</sup>

**Tabel 4.2 Data Pinjaman Modal Usaha Santri**

No.	Nama	Divisi	Jumlah Modal
1.	Ahmad Althuf	Wooden	15 juta
2.	Ahmad Sholeh	Wooden	10 juta
3.	M Agung Nidaul Habib	Wooden	25 juta

Sumber: Hasil wawancara peneliti

Dari hasil wawancara dan data di atas dapat dikatakan bahwa Pondok Wirausaha Giri Ngallah memiliki peran fasilitator atau fasilitasi berupa fasilitas tempat yang dibuat khusus dalam membantu proses usaha para santri dan juga bantuan modal usaha awal.

b. Pemasaran Produk Usaha Santri Berbasis Teknologi

Dalam hal ini, Pondok Wirausaha Giri Ngallah dalam menjalankan peran katalisator dengan memperkenalkan para santri terhadap metode pemasaran berbasis teknologi. Yang dimaksud adalah dengan melakukan penjualan produk yang di hasilkan oleh para santri melalui toko online atau shopee. Pondok memberikan peran dengan memberikan ide terkait metode pemasaran agar dilakukan secara online, agar mempercepat penjualan produk usaha yang sudah dibuat oleh santri. Santri ini diberi arahan langsung oleh kepala pondok bagaimana proses pendaftaran toko online shopee, kemudian seiring

<sup>61</sup> Erwin, di wawancarai oleh peneliti, 12 September 2024.

berjalannya waktu santri mampu menggunakan atau menjalankan toko online tersebut secara mandiri.<sup>62</sup>

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Erwin selaku kepala Pondok Wirausaha Giri Ngallah.

“ee dia punya toko sendiri toko online (shopee), masing-masing santri punya toko sendiri, ya hasilnya untuk mereka sendiri. Dan nama tokonya nama dia sendiri. Ya bikin toko online nya itu yang ndak tahu kita ajari”.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Pondok Wirausaha Giri Ngallah memiliki peran katalisator dengan mendorong para santri dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, agar mempercepat proses pemasaran.

Hal ini juga di perkuat oleh ungkapan mas Agung selaku santri yang ikut mengelola toko online tersebut.

“Jadi kita ya jual produk nya lewat shopee, kita bikin sendiri. Dari shopee ini lumayan banyak juga pembeli nya. Jadi kita bikin toko shopee lalu jual produk yang sudah jadi dan produk mentah (kayu). Untuk pemasaran awalnya saya online, yaa lewat fb sama shopee itu sudah mbak”.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peran Pondok Wirausaha Giri Ngallah dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan bukan hanya menyediakan fasilitas, akan tetapi juga memanfaatkan kemajuan teknologi dalam hal pemasaran agar mempercepat proses berkembangnya suatu usaha yang di jalankan oleh masing-masing santri. Data dibawah ini merupakan hasil produk yang

---

<sup>62</sup> Observasi, di Pondok Wirausaha Giri Ngallah, September 2024.

<sup>63</sup> Erwin, di wawancarai oleh peneliti, 12 September 2024.

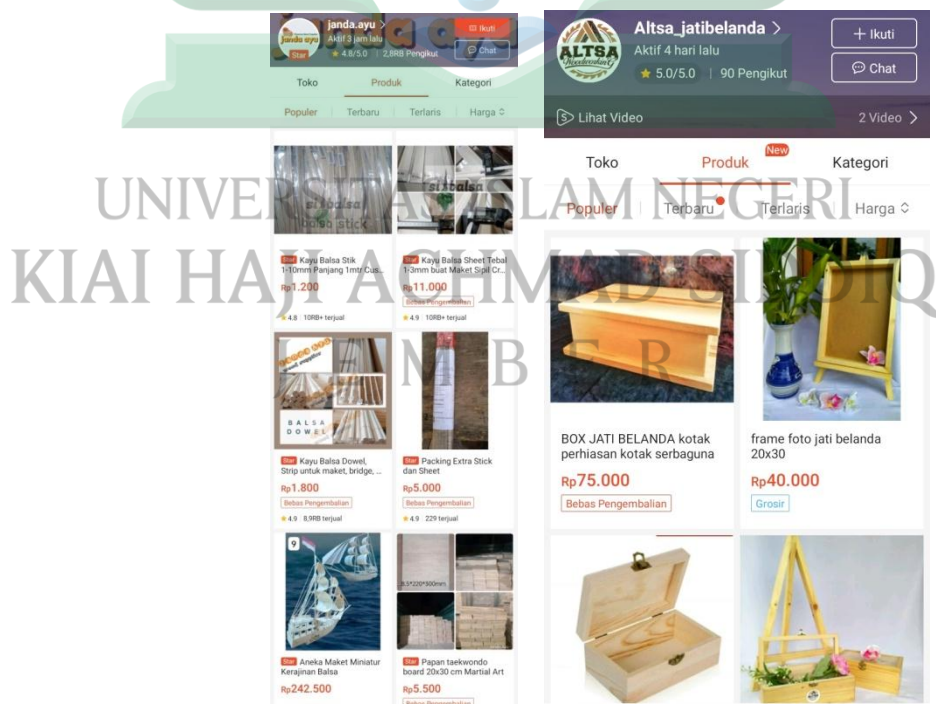
<sup>64</sup> Agung, di wawancarai oleh peneliti, 22 September 2024.

sudah dihasilkan oleh para santri dan sudah melakukan penjualan di toko online shopee dan sebagainya.

**Tabel 4.3 Data Hasil Produk, dan Pemasaran**

No.	Nama	Produk Usaha	Marketplace	Omset
1.	Ahmad Althuf	Kotak/box penyimpanan serbaguna, figura foto, rak dapur, rak dinding,	Fb: ahmad.altuf Ig: ahmad_althuf Shopee: @altsa_wooden	5-10 juta perbulan
2.	Ahmad Sholeh	Frame foto, figura, rak tabung kaca, terima custom (sesuai request).	Shopee: @pondok.janda Tokopedia: @jatibelanda Lazada: @pondok.janda	3-5 juta perbulan
3.	M Agung Nidaul Habib	Trading kayu BSJ (barang setengah jadi)	Shopee dan Fb (sudah tidak aktif) Melayani offline	35 juta pertahun/3-5 juta perbulan

Sumber: Hasil wawancara peneliti



**Gambar 4.2 Foto Pemasaran Produk Melalui Akun Shopee  
Sumber: Akun shopee janda.ayu dan Altsa\_jatibelanda**

c. Kerjasama dengan lembaga atau pihak lain

Dalam hal ini, Pondok Wirausaha Giri Ngallah memediasi atau menjembatani pondok dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain. Pondok Wirausaha Giri Ngallah mempunyai kerjasama dengan PT Si Balsa Indonesia Balsa yaitu pabrik kayu balsa, melalui bantuan ketua pondok sendiri yang kemudian terjadi kerjasama antara pondok dengan pabrik kayu tersebut. Guna dari kerjasama ini yang memudahkan pondok dalam mendapatkan bahan-bahan kayu yang digunakan untuk proses pelatihan di bidang wooden atau perikanan.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Erwin selaku kepala Pondok Wirausaha Giri Ngallah.

“dapat di katakan kerjsama karena memang kebetulan saya direktur PT Si Balsa itu. Eee jadi untuk yang bikin produk bahan kayu kita ngambilnya langsung dari sebelah (pabrik). Jadi tidak jauh-jauh lagi”<sup>65</sup>

Pernyataan tersebut di kuatkan oleh bapak Abbas selaku sekretaris pondok.

“enaknya ya itu mbak, karena pabriknya cuma di sebelah pondok dan pemiliknya juga kebetulan ketua pondok sendiri. Untuk proses kerjsama nya itu di handle langsung oleh pak Erwin mbak”<sup>66</sup>

Pondok Wirausaha Giri Ngallah memiliki peran mediator atau penghubung dengan cara memiliki koneksi langsung dengan PT Si Balsa Indoensia Balsa yang kebetulan direktur nya juga termasuk ketua

<sup>65</sup> Erwin, di wawancarai oleh peneliti, 12 September 2024

<sup>66</sup> Abbas, di wawancarai oleh peneliti, 24 september 2024.

pondok.<sup>67</sup> Dengan adanya hubungan tersebut kemudian memudahkan para santri yang berwirausaha di bidang wooden atau perkayuan dalam mendapatkan bahan baku kayu.



**Gambar 4.3 PT Si Balsa Indonesia Balsa**  
**Sumber: Dokumentasi peneliti**

## **2. Faktor pendukung dan penghambat Pondok Wirausaha Giri Ngallah dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan**

Dalam melakukan pemberdayaan melalui keterampilan kewirausahaan ini, Pondok Wirausaha Giri Ngallah tentu akan memiliki suatu hal yang dapat mendukung dan menghalangi proses pemberdayaan tersebut.

### **a. Faktor pendukung pemberdayaan melalui keterampilan kewirausahaan**

Dukungan yang diberikan pondok untuk mendukung proses pemberdayaan melalui keterampilan kepada santri ini berupa dukungan infrastruktur dan modal usaha.

---

<sup>67</sup> Observasi, September 2024.

1) Infrastruktur atau sarana prasarana yang memadai

Infrastruktur atau sarana prasarana yang ada di Pondok Wirausaha Giri Ngallah sudah lengkap dan mendukung dalam proses kegiatan pelatihan keterampilan kewirausahaan. Dalam hal ini di Pondok Wirausaha Giri Ngallah fasilitas yang tersedia yaitu masjid tempat ibadah santri, asta, gubuk tempat tidur santri, kamar mandi, warung tempat produk yang akan di jual, pergola yang di fungsikan untuk kantor dan ruang tamu, serta ruangan khusus divisi wooden atau perkayuan, dan akses internet berupa wifi.<sup>68</sup> Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Erwin yang merupakan ketua Pondok Wirausaha Giri Ngallah.

“Untuk fasilitas di sini juga sudah lengkap, ada musholla, kamar mandi, tempat tidur, ada ruang kantor juga yang bisa jadi ruang untuk tamu, ee dan satu lagi yang sering di gunakan, ruangan untuk devisi perkayuan (wooden)”<sup>69</sup>

Hal ini di perkuat oleh pernyataan mas Sholeh selaku pondok.

“Kalau fasilitas ya mungkin karena masih baru jadi belum tertata, tapi kalau menurut saya sudah baik lah”<sup>70</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan yaitu adanya infrastruktur yang lengkap sehingga

<sup>68</sup> Observasi, September 2024.

<sup>69</sup> Erwin, di wawancarai oleh peneliti, 12 September 2024

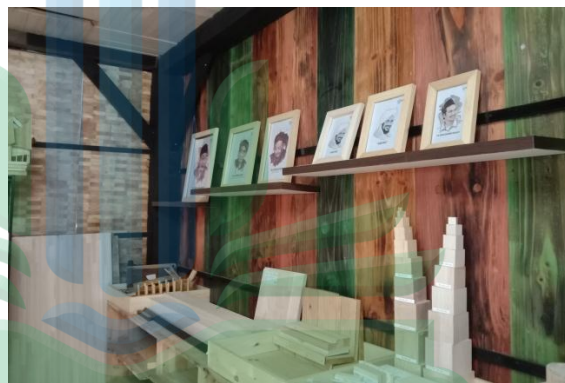
<sup>70</sup> Sholeh, diwawancarai oleh peneliti, 22 September 2024.



mendukung proses pengembangan santri dalam pelatihan keterampilan kewirausahaan di Pondok Wirausaha Giri Ngallah.



**Gambar 4.6 Masjid Pondok Wirausaha Giri Ngallah**  
Sumber: Dokumentasi peneliti



**Gambar 4.7 Ruangan Divisi Wooden**  
Sumber: Dokumentasi Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**Gambar 4.8 Gubuk Santri atau Tempat Tidur Santri**  
Sumber: Dokumentasi peneliti

## 2) Modal atau dana

Terlaksananya proses pemberdayaan melalui keterampilan kewirausahaan pada santri di Pondok Wirausaha Giri Ngallah ini tentu didukung oleh beberapa hal, salah satu yang juga berpengaruh penting dalam keberhasilan program ini yaitu sumber dana atau modal. Modal usaha yang digunakan oleh para santri yang mulai belajar untuk membuka usaha sendiri didukung oleh dana yang berasal dari pemilik sekaligus ketua pondok yaitu bapak Erwin sendiri. Segala proses yang berkaitan dengan dana, langsung diajukan dan di dapat dari ketua pondok tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Erwin sendiri selaku ketua pondok.

“untuk dana ya mereka memberikan proposal lalu di ajukan ke saya, nanti saya lihat apa saja yang di butuhkan. Dan iya dana itu semua dari saya semua”<sup>71</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ungkapan santri pondok yaitu Althuf.

“iya dana nya kita dapat dari pak Erwin semua”<sup>72</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung yang juga sangat penting dalam proses pelatihan keterampilan kewirausahaan di Pondok Wirausaha Giri Ngallah ini adalah dana atau modal. Modal yang didapatkan dengan cara mengajukan proposal kepada ketua pondok lalu di

<sup>71</sup> Erwin, di wawancarai oleh peneliti, 12 September 2024

<sup>72</sup> Althuf, di wawancarai oleh peneliti, 22 September 2024

berikan kepada para santri untuk membantu proses wirausaha yang akan di jalankan nya.

**b. Faktor penghambat pemberdayaan melalui keterampilan kewirausahaan**

Dalam hal ini, yang menjadi faktor penghambat pemberdayaan melalui keterampilan kewirausahaan di Pondok Wirausaha Giri Ngallah yaitu:

1) Tidak ada mentor dalam pelatihan

Hambatan yang dihadapi oleh pondok dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan pada santri adalah kurangnya pelatihan yang tidak maksimal. Pelatihan atau bimbingan dari seorang mentor merupakan hal penting agar santri memiliki pengetahuan, jenis usaha yang sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing santri, serta dapat membangun jiwa wirausaha yang baik. Pelatihan yang dibimbing langsung oleh mentor wirausahawan sangat membantu dalam suksesnya mencetak santri menjadi seorang wirausahawan yang baik dan sukses nantinya. Disana proses pembelajaran santri terkait dilakukan dengan menonton tutorial dari youtube seperti pembuatan kerajinan dengan bahan dasar kayu. Tidak adanya mentor atau pelatih ini yang kemudian menghambat proses pemahaman santri dalam belajar wirausaha di pondok. Semua hal tersebut juga berpengaruh pada praktek wirausaha santri, dan hasil

yang didapatkan juga tidak maksimal.<sup>73</sup> Hal ini sesuai dengan ungkapan bapak Erwin selaku ketua pondok.

“untuk sistem pelatihannya kita langsung praktek. Jadi yaa tidak ada yang melatih, tidak ada yang mengajari. Mereka yang di sini mencari apa yang mau di jadikan usaha, dan kayak divisi perkayuan ya mereka belajar sendiri, terkait pemasarannya ya belajar bersama, jadi tidak ada yang melatih”<sup>74</sup>

Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan mas Agung selaku alumni Pondok Wirausaha Giri Ngallah.

“untuk pelatihan ya gimana mbak, kita di sana itu sistemnya langsung praktek. Tidak ada yang mengajari, jadi kita belajar sendiri, kayak pemasaran kita belajar sendiri, cara bikin produknya ya kita belajar sendiri”<sup>75</sup>

Hal tersebut di perkuat lagi oleh ungkapan mas Riyanto selaku santri yang masih belajar di pondok.

“ya saya susah nya di itu, terkait pemasaran. Saya kan dak bisa komputer, buat jual di online. Ya saya dak ngerti caranya kalau ada mesen di hp atau shopee”

Dari beberapa pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah atau sistem pembelajaran terkait kewirausahaan merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan di Pondok Wirausaha Giri Ngallah. Proses pembelajaran atau pelatihan berpengaruh penting bagi keberhasilan dalam mencetak para santri untuk menjadi wirausahawan, jika tidak di laksanakan

<sup>73</sup> Observasi di Pondok Wirausaha Giri Ngallah, September 2024.

<sup>74</sup> Erwin, di wawancarai oleh peneliti, 12 September 2024.

<sup>75</sup> Agung, di wawancarai oleh peneliti, 22 September 2024.

dengan baik maka akan sangat menghambat dalam proses pelatihan tersebut.

## 2) Kurangnya bimbingan pasca pelatihan

Kurangnya bimbingan pasca pelatihan merupakan salah satu faktor yang menghambat proses pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan. Karena santri yang sudah lulus dari pondok, yang di rasa sudah cukup dalam proses pelatihan tersebut, namun mereka masih membutuhkan bimbingan pada saat sudah menjalankan usahanya sendiri di tempat tinggalnya.<sup>76</sup> Santri yang sudah keluar dari pondok memiliki beberapa kendala, kurangnya komunikasi dengan ketua pondok, tidak mendapat arahan atau saran terkait usaha yang di hadapinya, masih belum mengerti tentang teknik pemasaran yang baik. Seperti yang di ungkapkan oleh mas Agung.

“yang jadi hambatan ya itu mbak, apa yaa. Kalau saya ya di pemasaran itu. Masih belum bisa untuk pemasaran nya.”<sup>77</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan bapak Erwin selaku ketua Pondok Wirausaha Giri Ngallah,

“kalau untuk pelatihan setelah lulus, gimana yaa mbak. Kan mungkin dulu modal yang di berikan belum di bayar semua, jadi mereka sungkan untuk konsultasi ke saya lagi terkait usaha nya yang sekarang”<sup>78</sup>.

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat pemberdayaan santri melalui keterampilan

<sup>76</sup> Observasi di Pondok Wirausaha Giri Ngallah, September 2024.

<sup>77</sup> Agung, di wawancarai oleh peneliti, 22 September 2024.

<sup>78</sup> Erwin, di wawancarai oleh peneliti, 12 September 2024.

kewirausahaan yaitu tidak adanya bimbingan setelah lulus dari pondok. Oleh sebab itu, hal tersebut menjadi faktor terhambat perkembangan usaha para alumni santri yang sudah lulus tersebut.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pembahasan hasil dilakukan dalam bentuk interpretasi dan pembahasan dengan teori-teori terkini yang relevan dengan isu penelitian, berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan diteliti. Untuk mendukung klaim yang diajukan dalam fokus penelitian, pembahasan kajian disesuaikan dengan fokus penelitian yang disajikan dalam tesis ini sendiri. Berikut ini adalah rincian pembahasan tersebut:

#### **1. Peran Pondok Wirausaha Giri Ngallah dalam Pemberdayaan Santri Melalui Keterampilan Kewirausahaan**

##### **a. Peran Fasilitator**

Pemberdayaan masyarakat menurut teori Totok Mardikanto yaitu merupakan proses untuk mendorong masyarakat ataupun individu dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola sumber daya yang dimiliki, dengan tujuan nantinya mereka mampu mencapai kemandirian dan kesejahteraan. Dalam hal ini, masyarakat harus ikut berperan aktif selama proses pemberdayaan baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program. Proses ini kemudian memberikan pengetahuan dan keterampilan.<sup>79</sup> Pemberdayaan yang dilakukan memerlukan sinergi dari berbagai pihak yang berperan sebagai

---

<sup>79</sup> Totok Mardikanto, (2014). "Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik", Alfabeta, 65-67.

fasilitator, sebagaimana yang dilakukan oleh Pondok Wirausaha Giri Ngallah ini. Peran yang diberikan oleh Pondok Wirausaha Giri Ngallah terhadap santri bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi.

Peran fasilitator memainkan peran penting dalam memberdayakan masyarakat dengan bertindak sebagai pemandu proses yang memungkinkan komunitas atau individu menemukan masalah, solusi dan mengambil tindakan secara mandiri. Fasilitator juga dapat memastikan bahwa masyarakat dapat ikut serta secara langsung dalam proses pengambilan setiap keputusan.<sup>80</sup>

Peneliti dapat menganalisis peran Pondok Wirausaha Giri Ngallah dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan menggunakan teori David C. Korten yang menjelaskan dalam bukunya bahwa peran fasilitator mendampingi masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah, potensi, dan sumber daya yang mereka miliki untuk membantu mereka menemukan solusi secara mandiri. Fasilitator tidak memberikan jawaban langsung, melainkan membimbing masyarakat melalui proses pembelajaran.<sup>81</sup> Pondok Wirausaha Giri Ngallah dalam peran fasilitator pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan yang sesuai dengan teori tersebut adalah dengan memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas-

---

<sup>80</sup> Jim Ife, (2002). "Pengembangan Komunitas: Alternatif Berbasis Komunitas di Era Globalisasi", Pendidikan Pearson Australia, 98.

<sup>81</sup> Korten, DC (1980). Organisasi Masyarakat dan Pembangunan Pedesaan: Pendekatan Proses Pembelajaran. Tinjauan Administrasi Publik.

fasilitas berupa tempat, lokasi yang strategis, tempat tidur, tempat ibadah dan modal usaha yang diberikan kepada para santri. Fasilitas dan modal usaha ini sangat penting dan bermanfaat dalam proses pelatihan keterampilan kewirausahaan yang diajarkan kepada para santri.

b. Peran Katalisator

Peran Pondok Wirausaha Giri Ngallah dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan bukan hanya memberikan peran fasilitator, selain itu juga pondok juga memiliki peran lain yaitu peran katalisator. Peran katalisator ini sesuai dengan teori Kurt Lewin bahwa katalisator dapat menciptakan lingkungan aman bagi masyarakat untuk mengeksplorasi alternatif baru, sehingga mereka lebih terbuka terhadap proses perubahan. Katalisator mendukung masyarakat untuk beradaptasi dengan cara-cara baru dalam berperilaku, berpikir atau bekerja.<sup>82</sup>

Hal ini juga sesuai dengan teori David C. Korten mengenai peran pemberdayaan masyarakat melalui peran katalisator dengan tujuan membantu mempercepat proses perubahan sosial di masyarakat. Korten mengatakan bahwa katalisator mendorong perubahan dengan membawa ide-ide baru dan meningkatkan kemajuan. Faktor-faktor ini tidak hanya memulai perubahan, tetapi juga memastikan bahwa orang dapat mengakses pengetahuan, jaringan, dan teknologi yang dapat

---

<sup>82</sup> Kurt Lewin, (1951). "Teori Lapangan dalam Ilmu Sosial: Makalah Teori Terpilih), Harper & Row, 232-235.



mempercepat transformasi dan pembangunan masyarakat.<sup>83</sup> Hal ini sesuai dengan penerapan penggunaan akun shopee sebagai media pemasaran produk hasil keterampilan santri, yang dilakukan para santri Pondok Wirausaha Giri Ngallah dalam memperkenalkan produk wirausahanya.

### c. Peran Mediator

Dalam teori yang disampaikan oleh William Ury bahwa peran mediator memiliki tanggungjawab sebagai penengah yang harus mampu mendengarkan secara aktif, mengkalrifikasi posisi, dan membantu masing-masing pihak melihat kepentingan yang diharapkan. Dengan begitu, mediator mampu membuka ruang agar kerjasama antara kedua belah pihak dalam terjalin melalui komunikasi tersebut.<sup>84</sup>

Pondok Wirausaha Giri Ngallah melaksanakan peran mediator, dimana hal ini sesuai dengan teori David C. Korten. Peran pemberdayaan masyarakat melalui peran mediator atau penghubung. Peran ini menjembatani hubungan antara masyarakat dengan berbagai pihak eksternal seperti pemerintah, LSM, atau lembaga lain yang mendukung proses pemberdayaan.<sup>85</sup> Pondok Wirausaha Giri Ngallah mempunyai peran mediator dengan cara menjadi peran penghubung

<sup>83</sup> Korten, DC (1987). "Strategi LSM Generasi Ketiga: Kunci Pembangunan yang Berpusat pada Masyarakat". Pembangunan Dunia.

<sup>84</sup> William Ury, (2015). "Getting to Yes with Yourself and Other Worthy Opponents", HarperOne, 98-100.

<sup>85</sup> Korten, DC (1987). "Strategi LSM Generasi Ketiga: Kunci Pembangunan yang Berpusat pada Masyarakat", Pembangunan Dunia.

dengan bekerjasama dengan pihak lain yaitu PT Si Balsa (pabrik perkayuan) yang mendukung proses berkembangnya usaha para santri. Pondok menjembatani para santri yang dalam proses mendapatkan bahan pokok yang di butuhkan dalam usaha mereka yang berbahan dasar kayu.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Santri Melalui Keterampilan Kewirausahaan

### a. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung proses pemberdayaan melalui keterampilan kewirausahaan antara lain: 1) kurikulum dan program pelatihan yang terstruktur, yaitu pelatihan praktis dan teori, 2) dukungan dari mentor dan praktisi kewirausahaan, 3) fasilitas dan sumberdaya yang memadai, seperti ruang kerja, peralatan, dan modal usaha.<sup>86</sup>

Salah satu faktor pendukung dalam proses pemberdayaan melalui keterampilan kewirausahaan yaitu tersedianya modal atau dana, baik dari lembaga keuangan formal maupun informal. Dana atau modal ini sangat mendukung masyarakat yang akan memulai usaha dan mengembangkannya.<sup>87</sup>

Adapun hasil dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang menjadi faktor pendukung dalam pemberdayaan santri melalui

<sup>86</sup> Kurniawan dan Herlina, (2022). "Faktor Penunjang Fasilitas dalam Pengembangan Santri", *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, hal 65.

<sup>87</sup> Reni Sari dan Nur Indrayani, (2019). "Peran Akses Modal dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 25-40.

keterampilan kewirausahaan di Pondok Wirausaha Giri Ngallah di antaranya yaitu: Faktor pendukung pertama yaitu, infrastruktur atau fasilitas yang di sediakan oleh pihak pondok kepada para santri yang mendukung proses pemberdayaan melalui keterampilan kewirausahaan. Faktor pendukung kedua yaitu, modal atau dana. Proses yang mendukung dalam keberhasilan program ini yaitu sumber dana atau modal, karena setiap proses usaha yang akan di jalankan oleh santri membutuhkan hal tersebut.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan antara lain: 1) kurangnya pemahaman dan dukungan dari pihak pengelola, 2) minimnya modal dan sumber daya finansial, 3) Keterbatasan pengetahuan awal dan keterampilan santri, 4) Kurang nya bimbingan pasca pelatihan.<sup>88</sup>

Salah satu faktor penghambat dalam proses pemberdayaan melalui keterampilan kewirausahaan yaitu tidak adanya pendidikan formal atau pelatihan keterampilan kewirausahaan sebelum memulai usaha. Dimana hal tersebut sangat berpengaruh dan penting, untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam berbisnis. Pelatihan yang baik dapat membantu masyarakat memahami aspek penting mengenai kewirausahaan, seperti halnya pemasaran, manajemen serta pengelolaan keuangan. Jika hal tersebut tidak

---

<sup>88</sup> Wahyu dan Septiana, (2020), "Tantangan dalam Implementasi Program Kewirausahaan di Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*, hal 140.

dilaksanakan secara maksimal, maka akan berdampak bagi kedepannya saat sudah mulai praktek berwirausaha<sup>89</sup>

Hasil dari data penelitian yang di lakukan oleh peneliti bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan di Pondok Wirausaha Giri Ngallah, di antaranya: Faktor penghambat pertama yaitu, hambatan berkaitan dengan proses pelatihan yang masih minim, serta startegi pemasaran yang masih kurang. Hal ini yang menjadi tantangan atau hambatan bagi para santri di karenakan memang pelatihan selama berada di pondok dapat di katakan kurang maksimal. Dampak tersebut kemudian juga memengaruhi para santri yang sudah memiliki usaha sendiri di daerah masing-masing.

Faktor penghambat kedua yaitu, kurang nya bimbingan pasca pelatihan. Fakta yang di temukan di lapangan adalah bahwa para santri tidak mendapatkan arahan terkait kesulitan-kesulitan yang di hadapi setelah lulus dari pondok. Tidak ada arahan baik secara langsung maupun tidak langsung, bagi para santri yang sudah melaksanakan usaha secara mandiri, tentu mereka tidak lepas dari hambatan yang pastinya akan selalu muncul. Akan tetapi hal tersebut di dasari oleh kurang nya komunikasi yang di sebabkan oleh beberapa faktor antara kepala dan juga para lulusan santri.

---

<sup>89</sup> Heri Prabowo, (2020). “Tantangan dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirasuahaan”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 45-60.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik yakni :

1. Peran Pondok Wirausaha Giri Ngallah dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan yaitu sebagai fasilitator dimana Pondok Wirausaha Giri Ngallah memberikan dukungan fasilitas yang mendukung dan modal usaha selama proses pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan. Sebagai katalisator, dengan memberikan ide baru untuk mempercepat proses pemasaran dengan menggunakan akses terhadap jaringan teknologi melalui akun shopee sebagai media pemasaran. Sebagai mediator, Pondok Wirausaha Giri Ngallah menjadi peran penghubung atau yang mejembatani pondok untuk bisa bekerjasama dengan PT Si Balsa Indonesia Balsa.
2. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan di Pondok Wirausaha Giri Ngallah. Beberapa yang menjadi faktor pendukung dalam proses pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan yaitu tersedianya infrastruktur yang memadai dan juga dana atau modal usaha yang di berikan kepada para santri. Adapun faktor penghambat dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan di Pondok Wirausaha Giri Ngallah adalah proses pelatihan/pembelajaran mengenai keterampilan wirausaha yang masih kurang maksimal dan kurangnya arahan atau bimbingan

pasca pelatihan sehingga menjadi hambatan bagi para santri yang sudah memulai usaha secara mandiri akan tetapi sulit berkembang.

## **B. Saran**

Peneliti ingin memberikan rekomendasi berikut berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan:

1. Peneliti menyadari bahwa temuan penelitian ini tidak sempurna dan masih ada ruang untuk pengembangan guna memberikan temuan yang lebih baik bagi peneliti masa mendatang.
2. Untuk Pondok Wirausaha Giri Ngallah, terus bergerak dalam mencetak para lulusan santri interpreneur mandiri yang mandiri, dan kelak mampu mencetak para santri interpreneur lainnya. Kembangkan program dalam melatih keterampilan santri, mulai dari pembelajaran teori, pelatihan, hingga dapat mengimplementasikan hasilnya secara mandiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Suyanto. (2019). "Transformasi Pesantren Dalam Pengembangan Kewirausahaan Santri di Era Milenial", *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Andi Alfianto Anugrah Ilahi, *Kewirausahaan*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, Februari 2023).
- Azis Muslim, "Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat", (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012).
- Bambang Hermanto, dkk, "Pengembangan Keterampilan Wirausaha Bagi Santri Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Ittihad". *Jurnal Abdiraja* ISSN : 2621-9379 (Online) Volume 3, Nomor 2, September 2020.
- Bappenas, (2019). "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", Jakarta: Bappenas.
- Basrowi dan Utami, (2018). "Kewirausahaan untuk Pemberdayaan Masyarakat", Jakarta: Gramedia.
- Chambers R. "Realitas Siapa yang Penting? Menempatkan yang Pertama Terakhir" *Intermediate Technology Publications*, 1997.
- Chusnul Rofiah, "Analisis Data Kualitatif", *Develop* vol 6 No 1 (Maret: 2022).
- Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial". Refika Aditama, 2005.
- Firmansyah, Kholis. Khotim Fadhli, dan Aulia Rosyidah, (2020). "Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Ekonomi*, Vol. 1 No. 1.
- Gibbons, et al. (2020). "Pemberdayaan dan Patisipasi Masyarakat: Perspektif Baru Terhadap Pembangunan, Routledge.
- Hasana, Khusnul. Problematika Lulusan Santri Di Indonesia Sulit Terserap Kerja, Oktober 2023. Di akses pukul 08.59 tanggal 05 Agustus 2024. <https://jatim.idntimes.com>
- Hasibuan, (2013). "Manajemen Sumber Daya Manusia", Bumi Aksara: Jakarta.
- Jim Ife, "Pengembangan Komunitas: Alternatif Berbasis Komunitas di Era Globalisasi", Pendidikan Pearson, 2002.

- William, Ury. (2015). "Getting to Yes with Yourself and Other Worthy Opponents", HarperOne.
- Lewin, Kurt. (1951). "Teori Lapangan dalam Ilmu Sosial: Makalah Teori Terpilih), Harper & Row.
- Mardikanto, Totok. (2014). "Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik", Alfabeta.
- Irmawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Jagung Di Desa Tanah Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba", 2019.
- Sari, Reni dan Nur Indrayani. (2019). "Peran Akses Modal dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*.
- Prabowo, Heri. (2020). "Tantangan dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirasusahaan", *Jurnal Pengembangan Masyarakat*.
- Kementrian Koperasi dan UKM, (2020). "Laporan Tahunan Pengembangan UMKM", Jakarta: Kemenkop UKM.
- Khafidloh, "Upaya Santri Dalam Pengembangan Wirausaha (Studi Pada Usaha Mandiri Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan), Undergraduate (S1) thesis, (IAIN Ponorogo : Electronic Theses), 2021.
- Korten, DC (1980). *Organisasi Masyarakat dan Pembangunan Pedesaan: Pendekatan Proses Pembelajaran. Tinjauan Administrasi Publik*.
- Korten, DC (1984). "Pembangunan yang Berpusat pada Masyarakat: Kontribusi terhadap Teori dan Kerangka Perencanaan", Pers Kumarian.
- Korten, DC (1987). "Strategi LSM Generasi Ketiga: Kunci Pembangunan yang Berpusat pada Masyarakat". *Pembangunan Dunia*.
- Krismonica, "Pengertian Keterampilan Kewirausahaan", (2023).
- Kurniawan dan Herlina, (2022). "Faktor Penunjang Fasilitas dalam Pengembangan Santri", *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).



- Mohammad Wasil dkk, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (PT Global Eksekutif Teknologi: Sumatera Barat, 2022).
- Muhammad Fatkhul , Anwarrosid. “Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Walisongo Ngabar”. Undergraduate (S1) thesis, (IAIN Ponorogo : Electronic Theses), 2020.
- Muhammad Rizal Pahleviannur dkk, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Pradina Pustaka: 2022).
- Mulyadi, A. (2021). “Pengaruh Program Pondok Wirausaha terhadap Keterampilan Santri di Pesantren”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Nasihudin dan Hariyadin, “Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, no. 4 (April 2021).
- Nugroho dan Sari, (2020). “Dampak Program Pengembangan Usaha Mikro Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Quran Kementerian Agama. <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses pada 29 Agustus 2024.
- Qurotul Iza, Binti. “Peran Pengelolaan Pondok Pesantren Lintang Songo dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri”. (Skripsi thesis : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).
- Rafi Jaguar Sada, “ Stategi Pemberdayaan PT. Boourac International Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”, (2023).
- Rappaport J, “Syarat Pemberdayaan/Contoh Pencegahan: Menuju Teori Psikologi Komunitas”, *Jurnal Psikologi Komunitas Amerika*, 1987.
- Sedarmayanti, (2009). “Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja”, Mandar Maju: Bandung.
- Soekanto, Soerjono. “Sosiologi: Suatu Pengantar”, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Sugiyono, “Metode penelitian kualitatif”, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Supardi, “Pemkot Siap Fasilitasi OPOP di Kota Probolinggo”, 2021.

Suryana, (2017). “Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses”, Jakarta: Salemba Empat.

Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon” 04 No.048 (n.d.): 2.

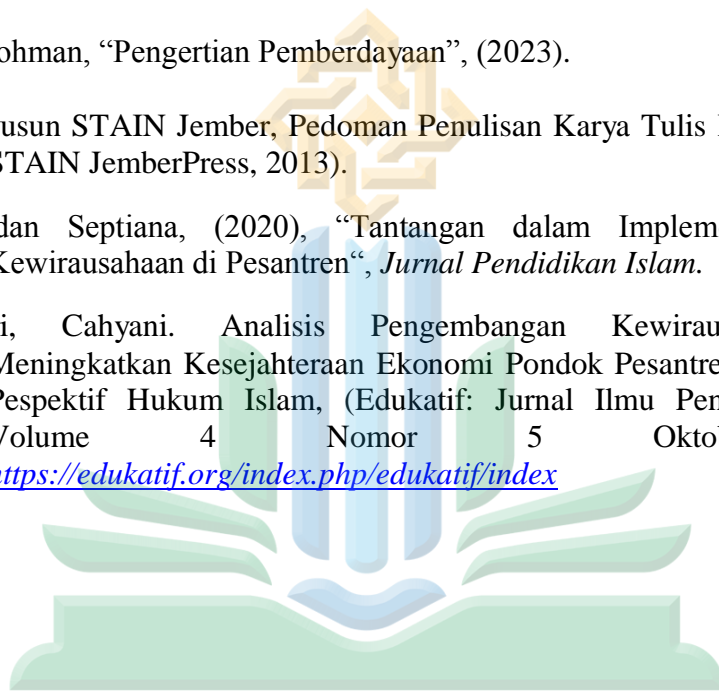
Tambunan, (2019). “Pemberdayaan UMKM di Indonesia: Tantangan dan Prospek”, Jakarta: UI Press.

Taufiqurrohman, “Pengertian Pemberdayaan”, (2023).

Tim Penyusun STAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: STAIN JemberPress, 2013).

Wahyu dan Septiana, (2020), “Tantangan dalam Implementasi Program Kewirausahaan di Pesantren”, *Jurnal Pendidikan Islam*.

Wulandari, Cahyani. Analisis Pengembangan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pondok Pesantren di Tintau dari Pespektif Hukum Islam, (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2021). Volume 4 Nomor 5 Oktober 2022  
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risky Wahdini  
Nim : 201103020004  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 04 November 2024

Penulis



Risky Wahdini

201103020004

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Pondok Wirausaha Giri Ngallah dalam Pemberdayaan Santri melalui Keterampilan Kewirausahaan	1. Peran	<p>a. Pengertian Peran</p> <p>b. Macam-macam Peran</p>	<p>Pemberdayaan dalam konteks teori peran menurut Soekanto yang berarti upaya untuk memberikan kemampuan kepada individu atau kelompok agar mereka mampu memainkan peran sosial yang lebih baik sesuai dengan harapan masyarakat. Proses pemberdayaan ini dapat dilaksanakan melalui pelatihan, pendidikan, maupun akses terhadap sumberdaya.</p> <p>Menurut David C. Korten peran pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari beberapa macam, di</p>	<p>1. Sumber data sekunder</p> <p>2. Sumber data primer:</p> <p>a) Ketua Pondok Wirausaha Giri Ngallah</p> <p>b) Pengurus atau sekretaris Pondok Wirausaha Giri Ngallah</p> <p>c) Santri Pondok Wirausaha Giri Ngallah</p> <p>d) Alumni Santri Pondok Wirausaha Giri Ngallah</p>	<p>1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>2. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>3. Metode analisis data:</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Kondensasi data</p> <p>c. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>4. Teknik keabsahan data:</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p>	<p>1. Bagaimana peran Pondok Wirausaha Giri Ngallah dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan?</p> <p>2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan santri melalui keterampilan kewirausahaan di Pondok Wirausaha Giri Ngallah?</p>

			<p>antaranya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran Fasilitator</li> <li>2. Peran Katalisator</li> <li>3. Peran Dinamisator</li> <li>4. Peran Advokator</li> <li>5. Peran Mediator</li> </ol>			
	2. Pemberdayaan Masyarakat	a. Pemberdayaan	<p>Menurut Ambar Teguh mendeskripsikan bahwa pemberdayaan dapat dilihat sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk dapat memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya</p>			
		b. Tahapan	<p>Tahapan pemberdayaan</p>			

		Pemberdayaan	<p>Menurut Ambar Teguh Sulistyaniyang di kutip oleh Aziz:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penyadaran dan pembentukan perilaku</li> <li>b. Transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan</li> <li>c. Peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan</li> </ol>			
	3. Keterampilan kewirausahaan	a. Pengertian keterampilan	<p>Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai</p>			

			<p>kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya</p>			
		<p>b. Pengertian kewirausahaan</p>	<p>Pengertian wirausaha: adalah seorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasaknya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi. Dari arti wirausaha dan wirausahawan</p>			
		<p>c. Keterampilan kewirausahaan</p>	<p>Keterampilan wirausaha yang dapat dimiliki wirausahawan merupakan</p>			

			<p>kemampuan dalam perencanaan bisnis, mengendalikan diri, beradaptasi dengan perkembangan zaman, mengorganisir usahanya serta dapat melihat peluang dan berani mengambil resiko.</p>			
	4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	<p>a. Faktor pendukung</p> <p>b. Faktor penghambat</p>	<p>1) Akses terhadap pendidikan dan pelatihan</p> <p>2) Infrastruktur</p> <p>3) Modal dan pendanaan</p> <p>4) Kebijakan pemerintah yang mendukung</p> <p>5) Dukungan komunitas dan jaringan usaha</p> <p>1) Kurangnya modal</p> <p>2) Tingkat pendidikan yang rendah</p> <p>3) Infrastruktur terbatas</p> <p>4) Kurangnya bimbingan pasca pelatihan</p> <p>5) Persaingan yang ketat</p>			



## PEDOMAN WAWANCARA

- 1) Pedoman Wawancara Kepada Alumni Santri Pondok Wirausaha Giri Ngallah
  - a. Bisa di ceritakan sedikit tentang diri anda dan kapan anda lulus dari pondok?
  - b. Apa jenis usaha yang ada jalankan pada saat ini dan sistem nya?
  - c. Jika berkenan mungkin bisa di jelaskan pendapatan/omset yang di dapatkan?
  - d. Bagaimana pengalaman selama mengikuti pelatihan kewirausahaan di pondok?
  - e. Keterampilan atau ilmu apa yang palinng berguna bagi anda dalam memulai usaha anda saat ini?
  - f. Seberapa besar peran pelatihan kewirausahaan di pondok dalam membentuk mental dan keterampilan bisnis anda?
  - g. Apakah ada materi atau bimbingan dari pondok yang langsung anda aplikasikan dalam usaha anda saat ini?
  - h. Apa motivasi utama pada saat memulai bisnis, apa ada kaitan nya dengan pondok atau hal lain?
  - i. Bisa ceritakan apa yang menjadi alasan untuk memulai usaha?
  - j. Apa saja tantangan yang pernah di hadapi selama menjalankan usaha tersebut?
  - k. Apa cara yang di lakukan untuk menghadapi tantangan tersebut?

2) Pedoman Wawancara Kepada Pengasuh Pondok Wirausaha Giri Ngallah

- a. Apa latar belakang/sejarah, motivasi terbentuknya pondok wirausaha ini?
- b. Siapa yang melatarbelakangi berdiri pondok wirausaha?
- c. Apa saja program kegiatan yang ada di pondok wirausaha?
- d. Jenis wirausaha seperti apa yang di berikan/di ajarkan kepada para santri?
- e. Seperti apa proses dalam pengajaran keterampilan wirausaha kepada santri?
- f. Apakah santri mendapatkan pelatihan lanjutan atau pendampingan setelah program berakhir?
- g. Setelah mereka lulus, apakah santri dapat langsung menjalankan usahanya secara mandiri?
- h. Bagaimana cara pondok mengontrol perkembangan usaha para alumni?
- i. Apa saja yang menjadi hambatan atau tantangan selama program kewirausahaan ini berlangsung?
- j. Dari mana sumber dana yang di gunakan selama program ini di jalankan?
- k. Apakah pondok ini bekerjasama dengan pihak lain, seperti pemerintah atau lembaga lain?



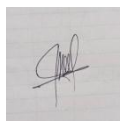
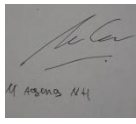
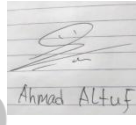
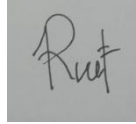
3) Pedoman Wawancara Kepada Pengurus/Sekretaris Pondok Wirausaha Giri

Ngallah

- a. Apa saja visi dan misi dari pondok wirausaha ini?
- b. Apa saja yang menjadi hambatan atau tantangan selama program kewirausahaan ini berlangsung?
- c. Bagaimana respon pondok dalam mengatasi hambatan/tantangan tersebut?
- d. Dari mana sumber dana yang di gunakan selama program ini di jalankan?
- e. Apakah pondok ini bekerjasama dengan pihak lain, seperti pemerintah atau lembaga lain?
- f. Apakah ada rencana pondok mengembangkan program kewirausahaan ini ke depannya?
- g. Apa harapan pondok terhadap para santri yang sudah di bekali dengan keterampilan wurausaha?
- h. Bagaimana pondok memberikan dampak lebih luas kepada masyarakat sekitar?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI PONDOK WIRUSAHA GIRI NGALLAH**

No.	Hari, Tanggal	Jadwal Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 05-09- 2024	Penyerahan surat izin penelitian	Erwin Eka Andrianto, S.Hut.	
2.	Kamis, 12-09-2024	Wawancara dengan kepala Pondok Wirusaha Giri Ngallah	Erwin Eka Andrianto, S.Hut.	
3.	Minggu, 22-09-2024	Wawancara dengan santri pondok	Ahmad Sholeh	
4.	Minggu, 22-09-2024	Wawancara dengan santri pondok	M Agung Nidaul Habib	
5.	Minggu, 22-09-2024	Wawancara dengan santri pondok	Ahmad Altuf	
6.	Selasa, 24-09-2024	Wawancara dengan sekretaris pondok	Ustad Abbas	
7.	Kamis, 26-09-2024	Wawancara dengan santri pondok	Riyanto	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.3765 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 8 /2024 23 Agustus 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Yayasan Pondok Wirausaha Giri Ngallah

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Risky Wahdini  
NIM : 201103020004  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Pondok Wirausaha Giri Ngallah Dalam Pemberdayaan Santri Melalui Keterampilan Kewirausahaan "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Amibbin





**PONDOK WIRAUSAHA GIRI NGALLAH**

Desa Brumbungan Lor, Kcc.Gending, Kab.Probolinggo, Jawa Timur

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Erwin Eka Andrianto, S. Hut.  
Jabatan : Kepala Pondok

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Risky Wahdini  
Nim : 201103020004  
Semester : IX  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Pengembangan a Masyarakat Islam  
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Pondok Wirausaha Giri Ngallah untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**PERAN PONDOK WIRAUSAHA GIRI NGALLAH DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN**". Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 10 Oktober 2024

Kepala Pondok

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Erwin Eka Andrianto, S. Hut.

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses Observasi di Pondok Wirausaha Giri Ngallah



Wawancara dan Penyerahan Surat izin penelitian kepada ketua pondok wirausaha giri ngallah yaitu bapak erwin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

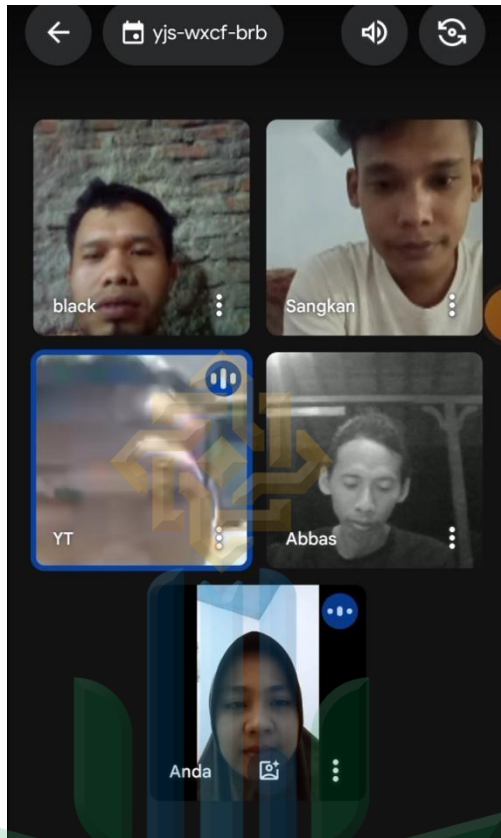


Wawancara Dengan Sekretaris Atau Pengurus Pondok Wirusaha Giri  
Ngallah Yaitu Dengan Bapak Abbas



UNIVERSITAS ISLAM Negeri  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Observasi Dan Wawancara Kepada Mas Riyanto Selaku Santri Pondok  
Wirusaha Giri Ngallah

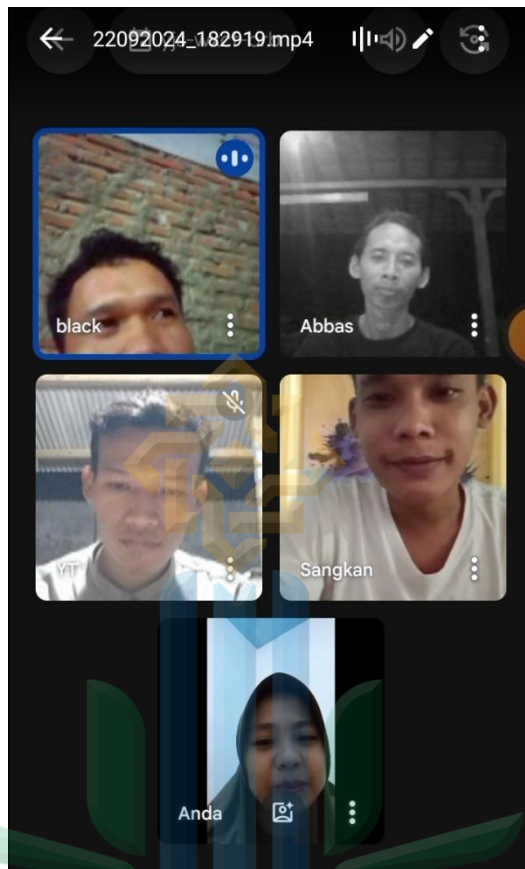




Wawancara Melalui Google Meet Bersama Mas Althuf Selaku Alumni Santri Pondok Wirausaha Giri Ngallah



Wawancara Melalui Google Meet Dengan Mas Agung Selaku Alumni Santri Pondok Wirausaha Giri Ngallah



Wawancara Melalui Google Meet Bersama Mas Sholeh Selaku Alumni  
Santri Pondok Wirausaha Giri Ngallah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



### Data Pribadi

Nama : Risky Wahdini  
NIM : 201103020004  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 02 Mei 2003  
Alamat : Dusun Krajan RT 03/RW04 Desa Kedungsari  
Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo

### Riwayat Pendidikan :

RA Nurul Muqorrobin : 2006-2008  
MI Nurul Muqorrobin : 2008-2014  
MTs Walisongo 1 : 2014-2017  
MA Walisongo : 2017-2020  
UIN KH Achmad Siddiq : 2020-2024

### Riwayat Organisasi :

1. Osis MTs Walisongo 1 : 2015-2016
2. Pramuka (Regu Khusus) : 2015-2017
3. Osis MA Walisongo : 2018-2020
4. Pramuka MA Walisongo : 2018-2019